

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DAN METODE
PEMBERIAN TUGAS BELAJAR (RESITASI) UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAQ KELAS XI IPA 1 MAN MOJOSARI-MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh :

Ufun Nur Laili
NIM. 08110185



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Februari, 2014

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DAN METODE
PEMBERIAN TUGAS BELAJAR (RESITASI) UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAQ KELAS XI IPA 1 MAN MOJOSARI-MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)*

Oleh:

Ufun Nur Laili
NIM. 08110185



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Februari, 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DAN METODE
PEMBERIAN TUGAS BELAJAR (RESITASI) UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAQ KELAS XI IPA 1 MAN MOJOSARI-MOJOKERTO
SKRIPSI**

Oleh :

Ufun Nur Laili
NIP. 08110185

Telah Disetujui Pada Tanggal 29 Februari 2014

Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pdi
NIP. 197606162005011005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DAN METODE
PEMBERIAN TUGAS BELAJAR (RESITASI) UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAQ KELAS XI IPA 1 MAN MOJOSARI-MOJOKERTO****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ufun Nur Laili (08110185)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 April 2014 dan telah
dinyatakan**LULUS**serta diterima sebagai salah satu pernyataan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd,MA

NIP.197507312001121001

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Pembimbing

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pdi

NIP. 197606162005011005

Penguji Utama

Dr. H.M. Zainuddin,MA

NIP. 196205071995031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Teriring rasa syukur atas segala rahmat dan inayah Allah
serta syafa'at Rasul-Nya*

*Kuberikan karya terbaikku ini sebagai bingkisan terindah
untuk kedua orang tuaku,*

*Bapak: H.Ach. Su'udi mustofa, dan Ibu: Hj.Halimatus
Sa'diyah*

*Kakakku tercinta Sulton Hanafi, S.E, M.Pd & bahiya
mukhlisoh yang telah memberikan kasih sayang, perhatian
sepenuhnya, do'a dan segalanya. Yang tak pernah mungkin
terbalaskan baik moril, materil dan spiritual.*

*Juga untuk seseorang ber-Sarjana Teknik the blue ocean
campus yang selalu menemani dan menghiburku serta
memberikan motivasi kepadaku, terima kasih banyak atas
segala do'a dan dukungannya.*

*Dan tidak terlupakan semua guru-guruku dan dosen-dosenku
yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan
penuh ikhlas.*

*Serta buat sahabatku dan teman-temanku, canda tawamu
adalah penyegaran pikiranku. Dan semua pihak yang tidak
bisa aku cantumkan masing-masing satu per satu terima
kasih atas semua yang kalian berikan.*

MOTTO

Start now or you will lost forever

“Strees dan beban pikiran itu akan selalu ada selama kau hidup. Ia tidak akan pernah hilang hanya bisa dilupakan untuk waktu yang sementara, tapi buatlah waktu yang sementara ini bisa menjadi selama mungkin. Sama dengan waktu sementara kau ada di dunia ini,”

Edwin Ritandi Edwin

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pdi
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ufun Nur Laili
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Malang, 29 Februari 2014

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ufun Nur Laili

NIM : 08110185

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Kerja Kelompok Dan Metode
Pemberian Tugas Belajar (Resitasi) Untuk Meningkatkan
Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah
Akhlaq Kelas Xi IPA 1 MAN Mojosari-Mojokerto

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pdi
NIP.197606162005011005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Februari 2014

Ufun Nur Laili

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak telah memberi sumbangan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof.H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Abdul Malik Amrullah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dalam penelitian ini.
5. Dr. Hj. Hanifah, MM, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari di Kabupaten Mojokerto.
6. Dewi Masyitoh, M.Ag, selaku Guru pendamping selama proses penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Mojosari Mojokerto.

7. Siswa kelas XII IPA I MAN Mojosari Mojokerto yang telah bersedia kerjasama dalam penyelesaian proses skripsi ini.
8. Kedua orang tua kami (H. Achmad Su'udi Mustofa dan Hj. Halimatus sa'diyah) kakaku Sulton Hanafi, SE, M.Pd yang telah senantiasa memberikan dukungan baik berupa moril maupun materiil.
9. Semua teman-teman angkatan 2008, khususnya jurusan PAI yang selalu memberikan banyak pengalaman yang berharga dan persaudaraan kita akan tetap abadi.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya, peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 29 Februari 2014

Peneliti,

Ufun Nur Laili

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Difthong

أَوْ = Aw

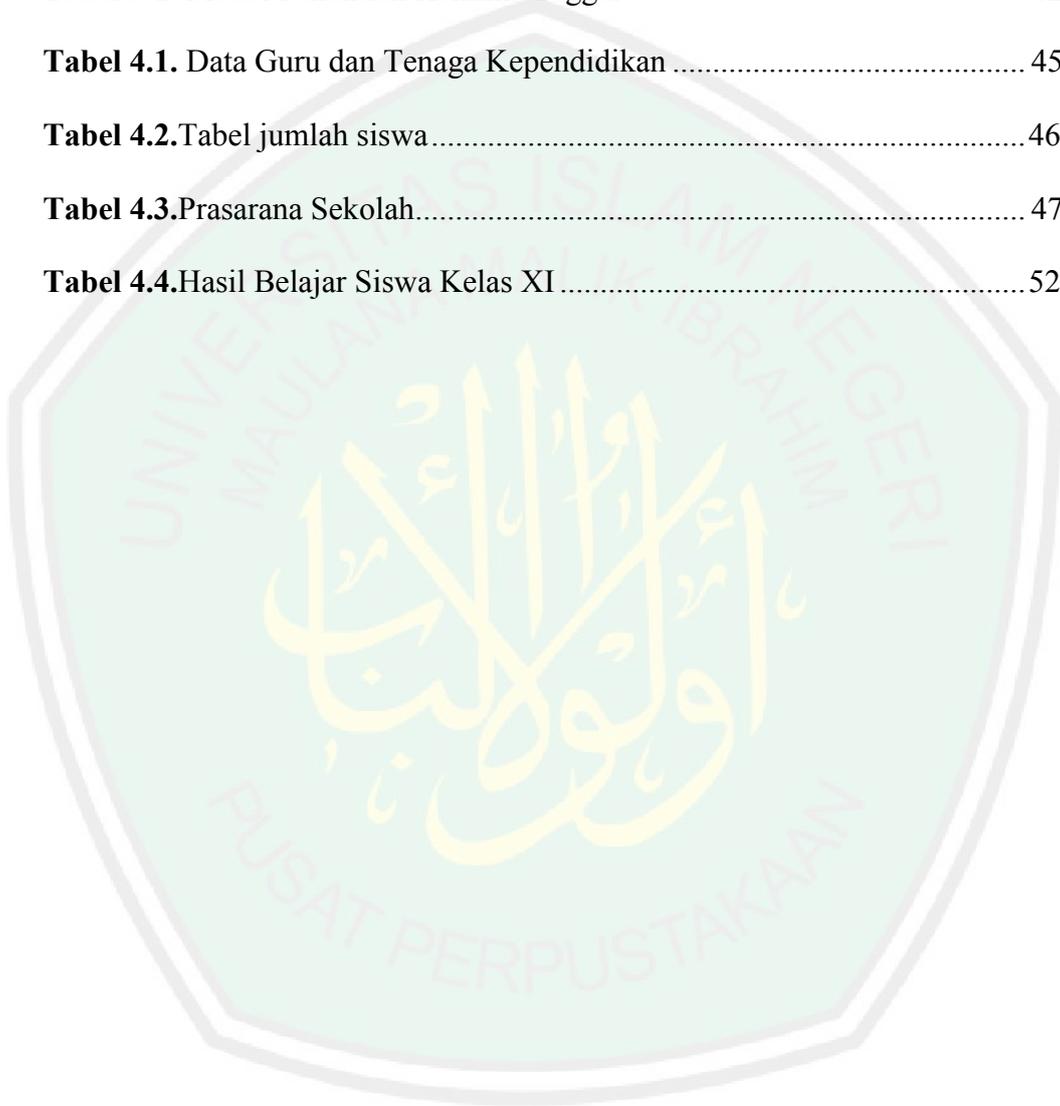
أَيُّ = Ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Model Penelitian Kemmis Taggart.....	42
Tabel 4.1. Data Guru dan Tenaga Kependidikan	45
Tabel 4.2. Tabel jumlah siswa.....	46
Tabel 4.3. Prasarana Sekolah.....	47
Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa Kelas XI.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran II	: Bukti Konsultasi
Lampiran III	: Daftar Nilai Prestasi Siswa
Lampiran IV	: Alur PTK
Lampiran V	: Instrumen Observasi
Lampiran VI	: Instrumen Dokumentasi
Lampiran VII	: Silabus



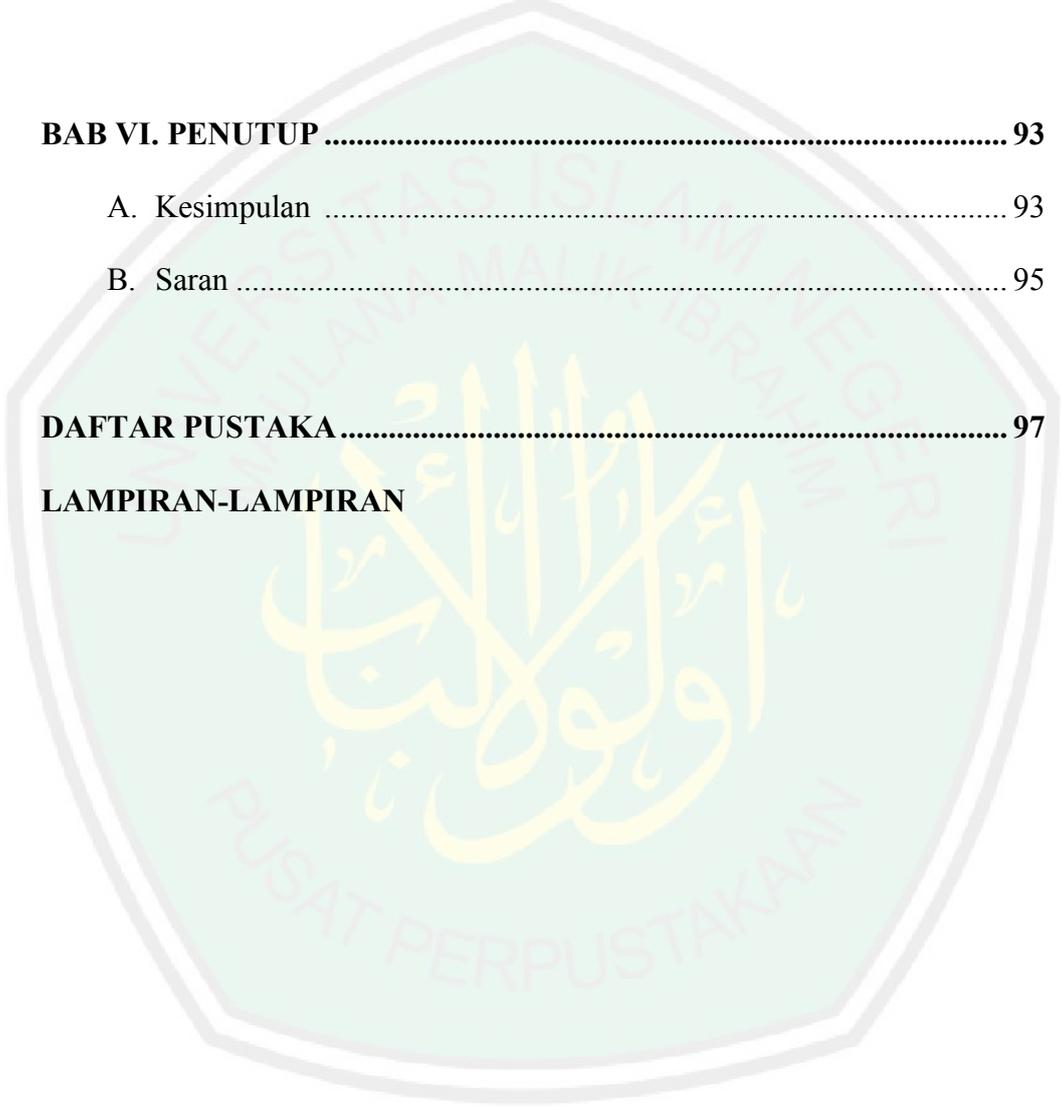
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah	8
F. Defenisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Akidah Akhlak.....	11
1. Pengertian Akidah Akhlak.....	11
2. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak.....	12
B. Tinjauan Prestasi Belajar	14
1. Pengertian Prestasi Belajar	14
2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar.....	15
3. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	16
4. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar	19
C. Defenisi Metode	20
D. Metode Kerja Kelompok	21
1. Penggunaan Metode Kerja Kelompok.....	22
2. Langkah-langkah Metode Kerja Kelompok.....	22
3. Bentuk-Bentuk Kerja Kelompok	23
4. Keuntungan Kerja Kelompok	25
5. Kelemahan Kerja Kelompok.....	26
6. Metode Resitasi.....	26
7. Fase-fase Resitasi.....	27
8. Keuntungan Metode Resitasi	27
9. Kelebihan Metode Resitasi	28
10. Kelemahan Metode Resitasi.....	28
11. Langkah-Langkah Metode Resitasi.....	29

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	36
2. Interview.....	37
3. Tes	37
F. Analisis Data	38
1. Data Kualitatif.....	39
2. Data Kuantitatif.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	40
H. Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB IV. PAPARAN DATA	46
A. Keadaan Lokasi Penelitian.....	48
B. Paparan Data	53
C. Siklus Penelitian.....	63
1. Siklus I	63
2. Siklus II.....	73
D. Temuan Penelitian.....	84
BAB V. PEMBAHASAN	87
A. Proses Penggunaan Metode Kerja Kelompok dan Resitasi	88

B. Proses Pembelajaran Metode Kerja Kelompok dan Resitasi	89
C. Peningkatan Prestasi Siswa melalui Penggunaan Metode Kerja Kelompok dan Resitasi	92
BAB VI. PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Nur Laili, Ufun. 2014. *Penerapan Metode Kerja Kelompok dan Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI IPA 1 MAN Mojosari-Mojokerto*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pdi

Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran agama yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan yang ada dibawah naungan Departemen Agama. Aqidah Akhlak adalah salah satu pelajaran agama yang bertujuan untuk memberikan pendidikan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai islam sehingga menghasilkan manusia yang baik. Pendidikan akhlak di jaman yang serba dinamis ini sangat diperlukan untuk membangun tunas bangsa yang mempunyai aqidah dan akhlak yang baik.. Namun yang menjadi masalah adalah keengganan peserta didik untuk mempelajari Aqidah Akhlak dikarenakan terpengaruh oleh budaya barat yang menuhankan azas kebebasan.

Untuk menjadikan Pendidikan Aqidah Akhlak lebih mudah bagi siswa untuk belajar, perlu dibimbingi dalam cara menyampaikannya. Pada saat ini sudah banyak strategi atau metode belajar yang dapat menarik siswa untuk belajar, salah satunya adalah dengan menggunakan Kerja Kelompok dan Resitasi.

Mengarah pada permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode Kerja Kelompok dan Resitasi serta proses penilaiannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN Mojosari.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class-room action research*) yang mengacu pada desain Kemmis & Taggert. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi secara langsung pada siswa pada saat pre-tes dan pada setiap akhir siklus I sampai II.

Berdasarkan data yang dihasilkan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dan hasil tes, penerapan metode kerja kelompok dan Resitasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil tes awal yang diberikan kepada 28 siswa menunjukkan bahwa pada saat tes awal siswa yang minat belajarnya tinggi hanya terdapat 6 siswa, dan pada tes akhir minat siswa mengalami peningkatan dengan penambahan volume menjadi seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dari keterangan inilah terbukti bahwa penerapan metode kerja kelompok dan resitasi dapat meningkatkan Hasil belajar dengan nilai tinggi siswa mencapai 90 % dari jumlah siswa.

Kata Kunci: Metode Kerja Kelompok-Resitasi, Peningkatan Prestasi Aqidah Akhlak

ABSTRACT

Nur Laili , Ufun , 2014. Application Methods and Methods Working Group Task Learning Provision (recitation) for Improving Student Achievement Against Subjects Aqeedah Akhlaq Class XI Science 1 MAN Mojosari - Mojokerto , Thesis, Department of Islamic Education , Faculty of Tarbiyah and Teaching , State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang . Supervisor : Dr . H. Abdul Malik Karim Amrullah , M.Pdi

Morals Aqidah a religious subjects are taught at every level of education that is under the auspices of the Department of Religion . Aqidah Morals is one of the religious instruction which aims to provide education in accordance with the moral values of Islam so as to produce good human beings . Moral education in this dynamic era of almost indispensable to build the nation that have aqeedah shoots and good morals. However , the problem is the reluctance of learners to learn Aqidah Morals due influenced by western culture that god principle of freedom .

To make it easier Moral Education Aqidah for students to learn , need instruction in how to deliver . At this time many strategies or methods of learning that can attract students to study , one of which is the use of the Working Group and recitation .

Aiming at the above problems , the formulation of the problem in this research is : How does the application of the Working Group and recitation method and process of assessment in subjects Aqeedah Morals in improving student learning hasil class XI Science Mojosari MAN .

This study uses action research methods class (class - room action research) that refers to the design Kemmis & Taggart . Data was collected by means of direct observations on students in pre - test and at the end of each cycle I to II .

Based on the data generated by the researcher through direct observations and test results , the application of group work and recitation methods proven to improve student learning outcomes against the dogma Morals subjects . Results of initial tests given to 28 students showed that at the time of initial testing of high learning interest of students there are only 6 students , and at the end of the test the student's interest has increased with the addition of the entire volume into the learning process of students who follow . From this description it is evident that the application of working methods keompok and recitation can improve learning outcomes of students with high grades at 90% of the number of students .

Keywords : Group Work - recitation method , Improved Performance Aqidah Morals

الملخص

نور عؤ فؤ ن . ، عام . طرق التطبيق و توفير طرق عمل فريق المهام التعلم (تلاوة) لتحسين إنجاز الطلبة ضد العقيدة المواضيع الاخلاق الدرجة الحادي عشر العلوم 1 ، ليل الرسالة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية طربيه و التدريس ، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج . المشرف : د . عبد الملك كريم أمر الله ،

الأخلاق و العقيدة يدرس الموضوعات الدينية في كل مستوى من التعليم الذي هو تحت رعاية وزارة الدين . الأخلاق العقيدة هي واحدة من التعليم الديني الذي يهدف إلى توفير التعليم وفقاً لقيم الأخلاقية للإسلام وذلك لإنتاج البشر جيدة. التربية الأخلاقية في هذا العصر الديناميكي لل لا غنى عنها تقريباً لبناء الأمة التي لديها العقيدة يطلق النار و الأخلاق الحميدة .. ومع ذلك، فإن المشكلة هي عزوف المتعلمين على تعلم الأخلاق العقيدة بسبب تأثر الثقافة الغربية التي مبدأ الحرية. لجعله أسهل التربية الأخلاقية العقيدة للطلاب للتعلم، و تحتاج في كيفية تحقيق ذلك. في هذا الوقت العديد من الاستراتيجيات أو أساليب التعلم التي يمكن أن تجتذب الطلاب للدراسة ، واحدة منها هو استخدام الفريق العامل و تلاوة. تهدف إلى المشاكل المذكورة أعلاه ، وصياغة المشكلة في هذا البحث هو : كيف يمكن تطبيق الفريق العامل وطريقة التلاوة و عملية التقييم في مواضيع الأخلاق العقيدة في تحسين تعلم الطلاب الصف الحادي عشر العلوم حاسي يستخدم هذه الدراسة الدرجة أساليب البحث العملي (البحث العملي غرفة الصف) الذي يشير إلى تصميم . وقد تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة المباشرة على الطلاب في مرحلة ما قبل الاختبار وفي نهاية كل دورة من الأول إلى الثاني . استناداً إلى البيانات التي تم إنشاؤها من قبل الباحث من خلال الملاحظات المباشرة و نتائج الاختبار ، وتطبيق العمل الجماعي وأساليب تلاوة ثبت لتحسين نتائج تعلم الطلاب ضد الموضوعات الأخلاق العقيدة. وأظهرت نتائج الاختبارات الأولية نظراً إلى 28 طلاب أنه في وقت من الاختبارات الأولية التي تهم التعليم العالي من الطلاب لا يوجد سوى 6 طلاب ، وفي نهاية الاختبار ازداد اهتمام الطالب مع إضافة وحدة التخزين بالكامل في عملية التعلم للطلاب الذين يتبعون . من هذا الوصف ومن الواضح أن تطبيق أساليب العمل و تلاوة يمكن تحسين مخرجات التعلم للطلاب ذوي درجات عالية في 0 % من عدد الطلاب .

الكلمات الرئيسية : المجموعة طريقة العمل و تلاوة ، تحسين الأداء الأخلاق العقيدة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses memberikan, bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.¹ Dari pernyataan tersebut kita mengerti bahwa dalam kegiatan mengajar, untuk mencapai hasil dan tujuan hasil yang diinginkan, tanggung jawab hanya dibebankan pada guru. Bagaimana seorang guru harus mengatur dan mengelola kelas, serta bagaimana memilih metode yang relevan dengan bahan ajar. Tidak hanya itu, agar mengajar sampai pada target yang diinginkan, tanggung jawab tersebut juga harus dibebankan kepada siswa. Para siswa harus punya keaktifan dan motivasi yang tinggi untuk belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kiranya tidak asing lagi apabila mendengar guru-guru agama yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi Aqidah Akhlaq, khususnya sekolah-sekolah umum. Menurut Zakiyah Daradjat, pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.² Mengenai kompetensi dalam cara-cara mengajar, seorang guru dituntut untuk

¹ Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. Hal.107

² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 263

mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang bervariasi dan efektif.

Pemilihan metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang harus jadi dasar pertimbangan dalam pemilihan metode pengajaran yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran.³

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI MAN Mojosari banyak respon siswa yang kurang begitu tertarik terhadap pelajaran Aqidah Akhlak dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, yang nantinya berimbas pada kurangnya semangat untuk belajar atau motivasi belajar siswa, dan ketika siswa tidak mengerti, maka secara otomatis pemahaman siswa kurang terhadap suatu materi, yang berdampak juga terhadap nilai siswa yang rendah atau menurunnya prestasi siswa.

Hal ini dikarenakan adanya faktor ketakutan dari siswa itu sendiri yang menganggap materi yang menyulitkan untuk dipelajari. Faktor lain adalah karena *basic* (dasar) dari siswa yang *multibackground* ada yang berasal dari sekolah umum dan ada juga yang dari sekolah agama.

Kecenderungan para siswa dalam belajar mempunyai stigma bahwa pelajaran Aqidah Akhlaq adalah pelajaran yang membingungkan dan sulit

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Cet. Ke-1, hlm. 191-193

diterima, sehingga memahami bagi pelajaran Aqidah Akhlaq sulit bagi yang tidak mengerti sama sekali. Begitu juga latar belakang siswa kelas XI MAN Mojosari pun berbeda-beda. Ada yang dari SLTP dan ada pula yang dari MTs, sehingga kemampuan mereka pun berbeda-beda. Dalam hal ini yang perlu dipahami oleh guru dalam memberi pelajaran harus dengan metode yang bisa diterima oleh siswa, yang notabene memiliki dasar berbeda.

Sebagai indikator, akhir-akhir ini kita sering dihadapkan dengan isu-isu tindak kekerasan, premanisme, anarkisme, perkelahian antarpelajar, narkoba, konsumsi minum-minuman keras yang sudah melanda pelajar, serta kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi-jadi membuat keadaan menjadi semakin rumit. Selain itu, kita juga dihadapkan pada permasalahan *White Collar Crimes* (kejahatan kerah putih), yaitu kejahatan yang dilakukan oleh para birokrat, politisi, eksekutif, serta isu KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme). Fenomena semacam itu menjadi berita utama dan memenuhi setiap halaman surat kabar atau media massa lainnya.

Di sisi lain, masyarakat kita akhir-akhir ini cenderung mengarah pada masyarakat patembayan (kepentingan), sedangkan nilai-nilai masyarakat paguyuban mulai ditinggalkan. Sehingga yang tampak dalam kehidupan masyarakat adalah timbulnya konflik kepentingan-kepentingan, baik kepentingan individu, kelompok, agama, politik maupun kepentingan lainnya.

Timbulnya fenomena tersebut memang tidak arif jika hanya semata-mata di tumpahkan kepada proses belajar dan produk pendidikan. Namun demikian, pendidikan tetap ikut memiliki kontribusi terhadap munculnya fenomena

tersebut. Proses pendidikan yang berlangsung selama ini lebih banyak menekankan dimensi transfer ilmu, sedang aspek implementasi (amaliah) belum banyak tersentuh untuk membangun suasana masyarakat yang beradab dan memiliki tata krama yang luhur. Di mana itu merupakan ciri dari masyarakat madani.

Jika kita kaji lebih dalam lagi, tidak sedikit dari pelaku tindak kriminal tersebut adalah orang-orang Islam dan tidak sedikit pula dari mereka telah mengenyam pendidikan agama (akhlak) baik formal ataupun nonformal.

Fakta-fakta tersebut mendorong peneliti untuk mencari solusi agar tujuan pengajaran Aqidah Ahklak dapat tercapai. Oleh karena itu peneliti mengambil suatu penelitian tentang tindakan kelas untuk mengatasi masalah pengajaran tersebut. Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan ialah melakukan pemilihan dan penentuan media dan metode yang sesuai, yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor media dan metode. Karena tidak adanya penggunaan media dan penerapan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁴ Sebagaimana pendapat dari Roestiyah yaitu guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.⁵

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 87

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 1991), hlm. 01

Dengan bertolak dari uraian di atas, maka penelitian terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi problema dan memperoleh keaktifan serta efisien pembelajaran materi Aqidah Akhlak, maka disini peneliti mengambil judul tentang **Penerapan Metode Kerja Kelompok dan Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI IPA 1 MAN Mojosari Mojokerto.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa masalah yang perlu dibahas, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode kerja kelompok dan metode pemberian tugas (resitasi) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Mojosari Mojokerto?
2. Apakah penerapan metode kerja kelompok dan metode pemberian tugas (resitasi) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN Mojosari Mojokerto dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada dua permasalahan di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode kerja kelompok dan metode pemberian tugas (resitasi) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok dan metode pemberian tugas (resitasi).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlaq di MAN Mojosari – Mojokerto. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

1. Lembaga sekolah

Penerapan metode ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran Aqidah Akhlaq yang lebih baik.

- a. Agar sekolah mampu memberikan strategi dan metode baru bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- b. Agar sekolah dapat mengatasi secara cepat dan tepat terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Agar responsif terhadap siswa/siswi yang mengalami kesulitan belajar.

2. Bagi guru

Penerapan metode ini dapat membantu para guru atau peneliti dalam mengajarkan Aqidah Akhlaq agar para siswa memiliki semangat belajar dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

- a. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- b. Guru lebih dapat memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dibanding sebelumnya.
- c. Dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan juga cara penyelesaiannya.

3. Bagi siswa

Dengan penerapan metode kerja kelompok dan metode pemberian tugas (resitasi) siswa dapat mengembangkan kreatifitas, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian dalam belajar diluar pengawasan guru.

- a. Siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya dalam memahami suatu pelajaran.
- b. Siswa dapat dibimbing dan lebih diperhatikan.
- c. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk memahami setiap materi pelajaran yang ia anggap sulit.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui secara riil kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam belajar.
- b. Dapat mengembangkan dan menemukan lebih banyak lagi pengetahuan serta wawasan mengenai proses belajar-mengajar di sekolah.

- c. Peneliti tidak hanya mengetahui faktor-faktor terjadinya kesulitan belajar Aqidah Akhlaq, tetapi secara konkrit mampu mengaplikasikan di dalam dunia nyata.

E. Batasan Masalah

Demi tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka peneliti memberi batasan ruang lingkup pada hal-hal berikut:

1. Penggunaan metode kerja kelompok dan metode resitasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq materi adab di dalam bekerja dan adab kepada orang tua.
2. Penelitian ini akan dibatasi pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Mojosari Mojokerto sebagai objek penelitian.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan belajar, yang mana kegiatan itu dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah ataupun di mana saja asal tugas itu dapat diselesaikan.

2. Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.
3. Pembelajaran Aqidah akhlaq adalah upaya guru untuk mengorganisasikannya lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, sebagai upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dari merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

- Bab I :Pendahuluan, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegunaan penelitian, manfaat, batasan masalah, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian pustaka, berisi landasan teoritis dari penelitian ini.
- Bab III : Metode penelitian, bab ini merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian meliputi: desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, indikator kinerja, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Paparan data, bab ini menguraikan tentang penyajian data-data yang diperoleh dilapangan dan temuan yang diperoleh di

lapangan. Paparan data ini, berbentuk objek penelitian dan siklus.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini memaparkan tentang pembahasan dari paparan data yang peroleh dari penelitian.

Bab VI : Penutup bab, ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah dan akhlak terdiri dari dua kata, aqidah dan akhlak, berikut ini pengertian aqidah dan akhlak:

a. Pengertian Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata ('aqoda, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan) yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.

Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.⁵

b. Pengertian Akhlak

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah

⁵ Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) Hlm. 28

dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.⁶

Jadi pembelajaran aqidah akhlak adalah segala sesuatu yang di setting guru sebagai upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

2. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak

Pendidikan aqidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari⁷.

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana

⁶ Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1995) Hlm. 170

⁷ Moh. Rifai, *op. cit* Hlm. 5

remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Adapun tujuan pendidikan aqidah akhlak menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:⁸

Tujuan akhlak yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁹

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kamauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.¹⁰

Sedangkan Menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan aqidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.

⁸ DEPAG, *Kurikulum Dan Hasil Belajar (Aqidah Akhlak Madrasah) Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003) Hlm. 2

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hlm. 29

¹⁰ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) Hlm.

- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.¹¹

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan aqidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut bahasa, prestasi belajar itu adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹² Demikian juga dikatakan oleh ahli bahasa W. J. S Poerwaradminto, yaitu: prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹³

Jadi pengertian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan dan di dalam mencapai hasil itu ditempuh melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang menyenangkan.

Menurut Mas'ud Khasan prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain mengenai prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap, "Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid

¹¹ Moh. Rifai, *Op. Cit.*, Hlm. 5

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 787

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 768.

yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.¹⁴

Dalam hal ini prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku, yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan, hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Setelah melihat uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kata prestasi pada dasarnya hasil yang diperoleh dari aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Jadi pengertian prestasi belajar secara sederhana adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil tersebut akan tampak dalam suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang apa anak akan menunjukkan prestasi tersebut. Biasanya dalam pelajaran di sekolah bentuk pelajaran tersebut meliputi tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, sikap atau nilai, bidang ketrampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh B.S Bloom yang meliputi tiga ranah, yaitu a) Ranah kognitif, b) Ranah afektif dan c) Ranah psikomotorik.¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pembahasan didalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan didalam diri manusia maka tidaklah dapat bahwa padanya telah berlangsung proses belajar, tentu saja perubahan itu berencana dan bertujuan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar sebagai proses aktivitas selalu dihadapkan pada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Faktor Individual
 1. Fisiologis, meliputi keadaan jasmani
 2. Psikologis, meliputi: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi yang terdiri dari bagaimana siswa belajar (gaya belajar)

- b. Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor dari luar adalah segala pengaruh yang datang dari luar siswa, pengaruh dari luar diri siswa itu bisa pula antara

¹⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 149

sesama siswa, faktor ini juga berupa lingkungan fisik atau benda mati. Dalam hal ini Sukardi member gambaran bahwa faktor eksogen itu meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat.

Faktor keluarga menggambarkan bagaimana anak dididik dalam belajarnya serta hubungan antara keluarga, hal tersebut termasuk juga keadaan rumah tangganya. Sedang faktor lingkungan sekolah digambarkan dengan sikap siswa dan guru dalam belajar mengajar dan alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial. Disisi lain faktor lingkungan masyarakat juga mempunyai arti penting dalam belajar siswa karena didalam masyarakat mereka di didik langsung untuk saling belajar menghargai satu dengan yang lainnya.

Menurut Muhibbin, secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode serta gaya belajar yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁶

¹⁶ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 144

Tabel 2.1

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor Ragam dan Unsur-Unsurnya

Faktor internal	Faktor eksternal
1. Aspek Fisiologi: <ul style="list-style-type: none"> • Tonus jasmani • Mata dan telinga 2. Aspek Psikologis: <ul style="list-style-type: none"> • Inteligensi • Sikap • Minat • Bakat motivasi • Gaya belajar 	1. Lingkungan sosial: <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Guru dan staf • Masyarakat • Teman 2. Lingkungan nonsosial: <ul style="list-style-type: none"> • Rumah • Sekolah • Peralatan • Alam

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa tidak dapat terlepas dari faktor internal dan eksternal, yang mana aktifitas belajar diatas diwujudkan dengan adanya strategi dan keinginan pribadi untuk mencapai pemahaman dalam belajarnya. Hal ini termasuk dari salah satu faktor internal yang ada dalam diri individu, hal tersebut merupakan faktor yang mendukung prestasi belajar siswa.

Ngalim Purwanto juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang yaitu faktor eksternal dan faktor internal.¹⁷

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 107

4. Upaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Adapun bentuk upaya dalam meningkatkan proses belajar siswa antara lain yaitu :

1. Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

2. Metode dan alat

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan. Adapun pengertian metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

3. Bahan atau materi

Dalam pemilihan materi atau bahan pengajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang selalu berpedoman pada tujuan yang ditetapkan. Karena dengan kegiatan belajar mengajar merumuskan tujuan, setelah tujuan dapat diketahui, kemudian baru menetapkan materi. Setelah materi ditetapkan guru dapat menentukan metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi tersebut.

4. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa tercapai semaksimal mungkin.¹⁸

C. Definisi Metode

Metode (method) secara harfiah adalah “cara”. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Sedangkan menurut pendapat lain metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan telah dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.²⁰

Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Mengajar adalah suatu seni sehingga tiap-tiap orang akan berbeda-beda dalam mengajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan keterampilan masing-masing individu. Sebagai

¹⁸ Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 1997) hlm 39-40

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Raja grafindo persada. 1995) Hal.202.

²⁰ Roestiya. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bima Aksara. 1998) hal.21

suatu seni maka dalam setiap mengajar guru harus bisa memberikan kesenangan, kepuasan dan kenyamanan pada siswa, agar peserta didik dapat timbul gairah dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam proses belajar mengajar guru sebagai fasilitator siswa belajar harus memiliki strategi yang efektif dan efisien, agar dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran.²¹

Cara untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dari pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, serta suatu ilmu dalam merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.

D. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam mencapai tujuan.

Tugas-tugas itu dikerjakan dalam kelompok secara bergotong-royong, suatu kelas dapat dipandang sebagai suatu kesatuan kelompok tersendiri. Dapat pula dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil lagi. Semua pembagian kelompok itu amat bergantung pada keperluan dan tujuannya.

²¹ Suriyadi Saputro, *Dasar-Dasar metodologi Pengajaran Umum*(IKIP Malang, 1993), hal. 143

1. Penggunaan Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok wajar digunakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh penguasaan atas bahan pengajaran.
- b. Membina kerja sama di antara para murid.
- c. Memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan kelompok.
- d. Melatih kepemimpinan murid-murid.
- e. Mengembangkan rasa setia kawan dan sikap tolong-menolong.
- f. Memberikan peluang untuk berinisiatif dan mewujudkan diri secara positif, serta membuat perencanaan dan kegiatan-kegiatan untuk kepentingan bersama.
- g. Mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian murid ke dalam hidup kebersamaan dalam masyarakat.

2. Langkah-Langkah Metode Kerja Kelompok

Dalam pelaksanaannya dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok

Guru atau murid, membentuk kelompok-kelompok belajar. Jumlah kelompok dan jumlah anggota, setiap kelompok disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Pada kesempatan ini guru menjelaskan tujuan, kebutuhan, dan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh kelompok, sehingga murid-murid menyadari mengapa dan untuk apa dibentuk kelompok-kelompok.

b. Pemberian tugas-tugas kepada kelompok

Guru memberikan tugas-tugas kepada murid-murid kepada kelompoknya masing-masing. Pada kesempatan ini, guru memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaan-pelaksanaan tugas dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai satu-kesatuan.

c. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya.

Murid-murid bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok. Sedangkan guru mengawasi, mengarahkan, atau mungkin juga menjawab beberapa pertanyaan dalam rangka menjamin ketertiban kelancaran kerja kelompok.

d. Guru bersama murid melakukan penilaian.

Penilaian bukan saja terhadap hasil kerja yang dicapai kelompok, melainkan juga terhadap cara bekerjasama dan aspek-aspek lain sesuai dengan tujuannya. Hal itu meliputi penilaian secara individual, kelompok, maupun kelas sebagai satu-kesatuan.

3. Bentuk-Bentuk Kerja Kelompok

a. Kelompok jangka pendek

Biasanya kerja kelompok jangka pendek pendekatannya membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit, misalnya ketika seorang guru sedang menerangkan satu pekerjaan, tiba-tiba ada masalah yang harus dipecahkan. Guru membagi murid atas beberapa kelompok untuk memecahkan masalah tersebut dalam waktu yang ditentukan.

Selama rapat kilat, guru harus berkeliling untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Apakah murid-murid tetap pada persoalan semula?
- 2) Kalau yang keluar dari persoalan, harus diselidiki sebab-sebabnya.
- 3) Apakah murid memilih kerja kelompok dan seorang pencatat (notulis)?
- 4) Apakah setiap murid menyetujui yang demikian?
- 5) Apakah ada murid-murid yang selalu menguasai pembicaraan?
- 6) Apakah ada saling harga menghargai untuk setiap pendapat?

b. Kelompok Jangka Panjang

Yaitu kerja kelompok yang memakan waktu lama, sesuai dengan tugas-tugas yang akan dibahas dan masalah yang akan diselesaikan. Kelompok panjang tersebut bertujuan:

- 1) Memecahkan masalah yang betul-betul terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Untuk menanamkan kepada murid supaya berbakti kepada masyarakat banyak masalah yang bisa diikuti oleh murid dalam masyarakat untuk mengembangkan pikiran dan tenaga yang ada, sehingga teori-teori yang dipelajari di sekolah dapat ditransferkan dalam masyarakat dengan cara turut sertanya dalam suatu kelompok.
- 3) Menambah pengalaman murid untuk memahami *leadership*. Murid murid akan ditugaskan untuk menyelesaikan suatu masalah secara

bersama membagi tugas dalam pekerjaan dan sebagainya, misalnya: dalam menghadapi Maulid Nabi di sekolah, murid-murid dapat merencanakan acara-acara yang dilaksanakan.

c. Kerja Kelompok Campuran

Ini dapat dilaksanakan dengan membagi murid-murid dalam kelompok sesuai dengan kesanggupannya. Dalam satu kelas selalu terdapat perbedaan dalam tingkatan kepandaian murid, sehingga menyulitkan untuk memberikan tugas yang sama. Untuk itu haruslah guru membagi murid sesuai dengan kemampuannya.

Supaya kerja kelompok campuran berjalan dengan baik guru harus mengusahakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyediakan tugas sesuai dengan kemampuan murid.
- 2) Tugas harus disusun dengan baik sesuai dengan kemampuan supaya dapat diselesaikan oleh kelompok.
- 3) Guru harus memberikan petunjuk kepada anggota kelompok di mana diperlukan dan dibutuhkan.

4. Keuntungan-Keuntungan Kerja Kelompok

- a. Melatih anak-anak untuk bisa bekerja sama.
- b. Sifat sosial anak-anak bisa lebih dikembangkan dengan baik.
- c. Pelajaran lebih hidup dan menarik.
- d. Anak-anak pemalu akan lebih aktif.

5. Kelemahan-Kelemahan Kerja Kelompok

- a. Kadang-kadang bisa menimbulkan persaingan yang tidak sehat sesama pelajar yang ada pada kelompok.
- b. Tugas guru akan lebih banyak.

6. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

a. Pengertian Metode Resitasi

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²² Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.”²³

Metode juga bisa diartikan sebagai cara melakukan suatu. Yang dimaksud dengan pemberian tugas belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung-jawabkannya.²⁴

Tugas adalah satu pekerjaan yang harus dilakukan, baik tugas datangnya dari orang lain baik dari diri sendiri. Di sekolah biasanya itu

²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2002, hal.40

²³ Opcit, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, hal.652

²⁴ Djadjadisastra Jusuf, *Metode-metode Mengajar*, Bandung : 1981, hal : 46

datang dari pihak guru atau kepala sekolah atau murid-murid sendiri. Tugas ini biasanya bersifat edukatif, bukan bersifat dan berunsur pekerjaan.

Belajar menurut S. Nasution M.A adalah: perubahan dalam sistem urat saraf, penambahan pengetahuan, perubahan kelakuan berkat pengalaman dan pengertian.

Resitasi adalah penyajian kembali atau perubahan kembali sesuatu yang sdah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini biasanya disebut metode pekerjaan rumah. Pertanggung jawaban itu dapat dilaksanakan dengan cara:

- 1) Menjawab tes yang diberikan oleh guru.
- 2) Menyampaikan di depan kelas dengan lisan.
- 3) Dengan cara tertulis.

b. Fase-Fase Resitasi

Dalam metode resitasi terdapat tiga fase:

- 1) Guru memberikan tugas.
- 2) Murid melaksanakan tugas (belajar).
- 3) Murid mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan.

c. Keuntungan-Keuntungan Metode Resitasi

- 1) Anak-anak belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
- 2) Meringankan tugas guru.
- 3) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab.

- 4) Memupuk anak agar mereka dapat berdiri sendiri (mandiri) tanpa mendapat bantuan orang lain.
- 5) Mendorong anak-anak agar suka berlomba-lomba menggapai kesuksesan.
- 6) Hasil pelajaran akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat anak-anak.
- 7) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan murid-murid.

d. Kelebihan Metode Resitasi

- 1) Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa.
- 2) Siswa belajar dan mengembangkan daya berpikir, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih diri sendiri.
- 3) Dapat mempraktekkan hasil teori atau konsep dalam kehidupan yang nyata atau masyarakat.
- 4) Dapat memperdalam pengetahuan siswa dengan spesialisasi tertentu sehingga sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.²⁵

e. Kelemahan-Kelemahan Metode Resitasi

- 1) Anak-anak yang bodoh sukar sekali belajar.
- 2) Kemungkinan tugas yang diberikan dikerjakan orang lain.

²⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, 2002 ,hal 48

- 3) Kadang-kadang murid menyalin pekerjaan temannya.
- 4) Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna.
- 5) Bila tugas terlalu sering dilakukan maka menyebabkan terganggunya kesehatan murid, sehingga murid-murid asal mengerjakan saja.
- 6) Mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, jalan pelajaran lambat, dan memakan waktu yang lama.
- 7) Kalau murid terlalu banyak, kadang-kadang guru tidak sanggup memeriksa tugas-tugas tersebut.²⁶

2. Langkah-Langkah yang Harus Dirumuskan dalam Pelaksanaan Metode Resitasi²⁷

a. Pemberian tugas dan penjelasan

- 1) Tujuan yang harus dicapai mestilah dirumuskan terlebih dahulu secara jelas.
- 2) Terangkan dengan jelas tugas yang akan dilaksanakan oleh murid.
- 3) Selidiki apakah metode resitasi satu-satunya yang terbaik untuk bahan yang akan dikerjakan.

b. Pelaksanaan tugas

- 1) Setiap tugas yang diberikan harus dikontrol.
- 2) Siswa yang mengalami kegagalan harus dibimbing.
- 3) Hargailah tugas yang dikerjakan oleh murid.

²⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metedologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, 2002 ,hal 48-49

²⁷ Darajat Zakiyah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, PT. Rieneka Cipta, Jakarta: : 2000, Hal : 78-80

- 4) Berilah dorongan bagi murid yang kurang bergairah.
- 5) Tentukan bentuk resitasi yang akan dicapai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena merupakan pemaknaan tentang apa yang terjadi di kondisi nyata atau lapangan yaitu tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode Metode Kerja Kelompok dan Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif juga bisa dikarenakan data hasil penelitiannya bersifat kualitatif, datanya dianalisis tidak menggunakan statistik rumit.

Menurut David Williams penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.²⁶

Penelitian kualitatif memiliki ciri yang membuat metode ini berbeda dengan metode lain. Karakteristik metode ini, diadaptasi dari Bogdan, Biklen, Lincoln, dan Guba, yang meliputi beberapa hal berikut:²⁷

²⁶ Lexy J Moleong, *loc .cit.*hlm 11

²⁷ *Ibid.*,hlm 8-3

Latar Alamiah

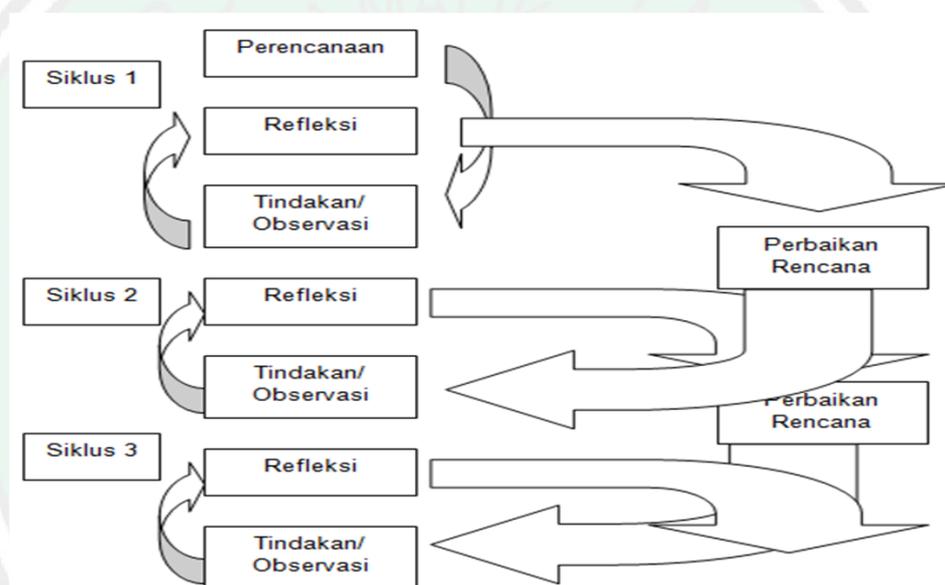
1. Manusia sebagai alat atau instrument.
2. Analisis data secara induktif.
3. Teori dari dasar (*grounded theory*).
4. Deskriptif.
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
6. Adanya batas yang ditentukan oleh focus.
7. Adanya criteria khusus untuk keabsahan data.
8. Disain yang bersifat sementara.
9. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Jadi, penelitian kualitatif yakni penelitian yang berdasarkan data-data yang bersifat alamiah, seperti wawancara yang dilakukan untuk mengetahui suatu sikap dan perasaan manusia, baik secara individu maupun kelompok.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif dengan pihak guru sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tentang suatu realitas sosial dan bermaksud untuk melakukan perbaikan tentang realitas sosial. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki suatu keadaan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan agar terjadi pembaharuan ke arah perbaikan.

PTK dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal lain

yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa. Langkah-langkah menemukan masalah dilanjutkan dengan menganalisa dan merumuskan masalah, kemudian merencanakan PTK dalam bentuk tindakan perbaikan, mengamati dan melakukan refleksi. Adapun penelitian ini mengacu Pada desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart yang digambarkan pada pada model visualisasi dibawah ini:



Gambar 3.1. Model Penelitian Kemmis Taggart
(Diadopsi dari Suharsimi Arikunto, 2007:16)

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan model kolaboratif yang peneliti bersama guru bekerjasama dalam melaksanakan penelitian dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran, oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena peneliti berperan sebagai pengamat, perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan melaporkan hasil penelitiannya itu sekaligus sebagai

perancang tindakan. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh mitra peneliti yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IPA I MAN Mojosari.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Mojosari yang terletak di Jl. Hasanuddin No. 38 Mojosari–Mojokerto telp. (0321) 591253. Adapun Profil Madrasah Aliyah Negeri Mojosari Sebagai berikut :

MAN Mojosari adalah salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang norma-norma agama Islam dan pendidikan umum. MAN Mojosari merumuskan cita-citanya untuk menjunjung tinggi nilai Islam, mampu berpikir konsekuen, dan mampu menerjemahkan nilai-nilai Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, mampu menghadapi tantangan jaman serta tanggung jawab akan keselamatan umat, masa depan Negara dan bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam rangka memantapkan pembentukan siswa MAN diharapkan siswa-siswi MAN mengenal dengan baik pendidikannya, sehingga timbul rasa saling memiliki dan ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan usaha MAN dalam meraih cita-citanya.

Memahami seputar MAN Mojosari ini, dimaksudkan untuk memberikan uraian tentang MAN secara menyeluruh. Diharapkan dengan pengenalan ini, siswa dan siswi MAN semakin mantap dalam menempuh studinya dengan kesadarannya lebih giat dan tekun belajar.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Dalam memperoleh data kualitatif penelitian menggunakan pedoman observasi dan dokumentasi, sehingga mendapatkan data yang menggambarkan situasi dan keadaan yang terjadi pada saat pembelajaran serta foto atau gambar ketika siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil test yang dilakukan pada saat pembelajaran. Data yang didapatkan berupa angka-angka yang dapat mendefinisikan kemampuan siswa dalam menjawab soal, sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan metode Kerja Kelompok dan Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi) dalam pembelajaran Akidah Akhlak dianggap mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai pelaku utama. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi tentang perilaku siswa. Selain itu peneliti juga berperan sebagai pengamat yang terlibat langsung, pengumpul, dan penganalisis data dan akhirnya mengamati, kemudian merefleksikan menjadi pelapor hasil penelitian. Secara terperinci instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman pengamatan untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
2. Kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Nilai hasil tugas diskusi di kelas dan nilai tes ulangan harian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi bahwa observasi merupakan studi sistematis yang disengaja tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan pengamatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui data secara langsung pada lokasi penelitian, dengan metode ini maka peneliti bisa mendapatkan data langsung dengan melihat aktifitas proses belajar mengajar (PBM) dan bentuk pelaksanaan metode kerja kelompok serta pemberian tugas (resitasi) yang dilakukan peneliti terhadap siswa di kelas XI IPA I MAN Mojosari.

Observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data apa yang dimaksud. Observasi dapat diartikan juga sebagai pencatat sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Parsitipatif

Di dalam observasi ini peneliti terjun langsung secara parsipatif dan aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti yang menjadi pengarah acara agar sebuah peristiwa terarah sesuai dengan skenario peneliti sekaligus menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data.

b. Observasi aktivitas Kelas

Merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran kelompok, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama serta komunikasi diantara siswa dalam kelompok.

2. Interview

Teknik interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung diakhir pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa- siswi untuk mencari data mengenai bagaimana menurut siswa atau siswi tentang penerapan metode kerja kelompok dan pemberian tugas (resitasi).

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes ditujukan pada siswa dan digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan melalui pembelajaran dengan metode kerja kelompok serta pemberian tugas (resitasi). Pelaksanaan tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa dilakukan pada setiap akhir siklus.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta motivasi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Analisis deskriptif kualitatif datanya diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif datanya diperoleh dari hasil observasi prestasi belajar siswa yang diangkakan dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama dilapangan dan disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Peneliti harus menganalisis hasil data yang telah diperoleh, gunanya untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode kerja kelompok dan resitasi ini siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar. Sedangkan analisis data merupakan hal yang sangat penting, maka dalam mengadakan analisis data perlu memperhatikan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara dan observasi. Data penelitian akan dianalisis secara kualitatif meliputi 3 alur yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menjabarkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi data dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Memverifikasi hasil kesimpulan merupakan kegiatan menguji kebenaran, kecocokan makna dari data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (scoring). Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa, dan data hasil observasi tindakan guru.

a. Data hasil belajar siswa

Analisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ditentukan dengan ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Kriteria peningkatan penguasaan minimal hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Secara perorangan (individual), dianggap telah “tuntas belajar” apabila daya serap mencapai 78% atau siswa memperoleh nilai 78-100.

Sedangkan untuk memperoleh rata-rata hasil postes dapat dirumuskan:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Base rate} \times 100\%}{\text{Base rate}}$$

Keterangan:

P : Presentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah Tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan.

(Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas)²⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi.

²⁸ Gugus, Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang. Jurnal Genteng Kali, 1999/2000, hlm.9

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Mengacu kepada Denzin, maka peneliti pun membedakan trianggulasi kedalam empat bagian yaitu:

1. Trianggulasi dengan data atau trianggulasi sumber data

Trianggulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (dikutip dari bukunya Moleong).²⁹

Hal itu dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Opcit*, 2007, Hlm: 330-332.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Peneliti

Diharapkan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pula atau hampir sama.

4. Triangulasi Teori

Yaitu dalam membahas suatu permasalahan yang sedang dikaji, peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Esensi rasional penggunaan metode triangulasi adalah bahwa untuk memahami representasi fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Memahami motif, sikap, dan nilai yang dianut seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Triangulasi menekankan digunakannya

lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.³⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada saat ini, bahwa banyak dari peserta didik yang tidak bersemangat terhadap pelajaran Aqidah akhlak, sehingga prestasi siswa menurun.

Dengan penggunaan media gambar dan metode resitasi ini, diharapkan masalah-masalah yang ada di atas dapat diselesaikan, sehingga materi pelajaran Aqidah akhlak dapat dimengerti, dipahami dan dihafal oleh para peserta didik. Selain itu, diharapkan prestasi belajar siswa ketika mempelajari materi Aqidah Akhlak dapat meningkat. Peneliti membuat skenario pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. RPP dibuat peneliti dan dilakukan menurut jadwal pelajaran yang berlaku.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan yaitu jabaran tindakan yang akan digelar, kenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Terkait dengan ini Suyanto dalam Wahidmurni menyatakan bahwa:

³⁰ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani., hlm. 142-144

Pelaksanaan tindakan pada dasarnya dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan. Orang lain, misalnya dapat juga melakukan tindakan tetapi bukan sebagai pelaku utama. Oleh karena itu sifat hakiki dari PTK adalah kolaboratif dan *nondisruptive*. Artinya peneliti non guru dan guru yang menjalani fungsi ganda sebagai pengajar dan peneliti harus dapat bekerja sama sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan penelitian tanpa mengorbankan tujuan kegiatan pembelajaran.³¹

Pada Penelitian ini dimulai dari persiapan, cara penyampaian materi dengan baik kepada siswa yang digunakan dengan meningkatkan terlebih dahulu keadaan siswa di kelas yang diteliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa. Itu semua tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Observasi dan Interpretasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi dipandang merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam PTK. Data yang akurat bisa diperoleh jika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian akan dipergunakan beberapa tata cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas kelas, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar-mengajar maupun dalam

³¹ Wahidmurni, *op .cit.*, hlm. 35-36

model pembelajaran apapun. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung keaktifan siswa.

4. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan data yang telah diteliti. jika penelitian dilakukan secara kolaborasi maka guru dan peneliti akan mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yaitu mengenai kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai siswa, rencana tindakan pembelajaran yang dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Keadaan MAN Mojosari

1. Sejarah Singkat MAN Mojosari

MAN Mojosari adalah salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang norma-norma agama Islam dan pendidikan umum. MAN Mojosari merumuskan cita-citanya untuk menjunjung tinggi nilai Islam, mampu berpikir konsekuen, dan mampu menerjemahkan nilai-nilai Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, mampu menghadapi tantangan jaman serta tanggung jawab akan keselamatan umat, masa depan Negara dan bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam rangka memantapkan pembentukan siswa MAN diharapkan siswa-siswi MAN mengenal dengan baik pendidikannya, sehingga timbul rasa saling memiliki dan ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan usaha MAN dalam meraih cita-citanya.

Memahami seputar MAN Mojosari ini, dimaksudkan untuk memberikan uraian tentang MAN secara menyeluruh. Diharapkan dengan pengenalan ini, siswa dan siswi MAN semakin mantap dalam menempuh studinya dengan kesadarannya lebih giat dan tekun belajar.

MAN dibentuk dengan SK. Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 17 Maret yang merupakan dari PGAN Awang-awang Mojosari. Perubahan ini terjadi pada tanggal 10 April 1979 dan PGAN terdiri dari 6 kelas maka dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Kelas I, II, III (tingkat SMP) diubah menjadi MTsN Mojosari.
- b. Kelas IV, V, VI (tingkat SLTA) diubah menjadi MAN Mojosari.

Pada waktu itu, yang menjadi kepala sekolah kali pertama yakni Drs. Musthofa yang saat itu jumlah tenaga pengajar dan tata usahanya 10 orang. Masing-masing 6 guru pengajar dan 4 tata usaha.

2. Visi dan Misi MAN Mojosari

a. Visi MAN Mojosari

Berbudi pekerti luhur, unggul dalam IPTEK, berprestasi dalam olahraga dan seni

b. Misi MAN Mojosari

Menciptakan lembaga pendidikan yang agamis, bersih, dan rapi, serta mampu mendorong terciptanya kondisi pembelajaran yang tertib, nyaman, dan bergairah dengan menerapkan manajemen partisipatif berdasarkan konsep *school based management* melalui:

- 1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia
- 2) Peningkatan kualitas pembelajaran
- 3) Peningkatan prestasi olahraga dan seni
- 4) Peningkatan sarana dan prasana madrasah
- 5) Peningkatan hubungan madrasah dengan masyarakat dan *steack holder* untuk mencapai mutu lulusan
- 6) Peningkatan pelayanan adminitrasi madrasah

3. Latar belakang berdirinya MAN Mojosari

MAN dibentuk dengan SK. Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 17 Maret yang merupakan dari PGAN Awang-awang Mojosari. Perubahan ini terjadi pada tanggal 10 April 1979 dan PGAN terdiri dari 6 kelas maka dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- A. Kelas I, II, III (tingkat SMP) diubah menjadi MTsN Mojosari.
- B. Kelas IV, V, VI (tingkat SLTA) diubah menjadi MAN Mojosari.

Pada waktu itu, yang menjadi kepala sekolah pertama kali yakni Drs. Musthofa yang saat itu jumlah tenaga pengajar dan tata usahanya 10 orang. Masing-masing 6 guru pengajar dan 4 tata usaha. Lebih jelasnya setelah diubah dari PGAN menjadi MAN Mojosari sebagai berikut:

- 1. Nama Madrasah : MAN Mojosari
- 2. No. Statistik Madrasah : 131135160002
- 3. Akreditasi Madrasah : B
- 4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Hasanuddin No.38

Desa Awang – awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Provinsi Jawa Timur

No. Telp. 0321-591253

- 5. NPWP Madrasah : 00.031.484-9-602-000
- 6. Nama Kepala Madrasah : Dr. Hj. HANIFAH, M.M
- 7. No. Telp/HP : 081 230 308 23
- 8. Nama Yayasan : -

9. Alamat Yayasan : -
10. No. Telp. Yayasan : -
11. No. Akte Pendirian Yayasan : -
12. Kepemilikan Tanah :

Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang *)

a. Status Tanah: Milik Pemerintah (*Sertakan Copy-nya*)

b. Luas tanah : 10.938 m²

13. Status Bangunan :

Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang *)

14. Luas Bangunan : 2.401 m²

15. Data siswa dalam tiga tahun terakhir (MTs dan MA) untuk MI agar dikondisikan.

Sebagai guru Agama peneliti ingin menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran PAI. Peneliti Berharap meyakini bahwa metode yang digunakan peneliti dapat berjalan dengan efektif.

4. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri Mojosari merupakan bagian dari unit pendidikan yang ada di Jl. Hasanuddin No. 38 Mojosari–Mojokerto telp. (0321) 591253.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan faktor yang paling penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena disamping sebagai pengajar dan pendidik, juga sebagai

perantara siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Data lengkap guru dan tenaga kependidikan dapat dilihat dalam tabel data berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	61
2	Guru Tetap Yayasan	-
3	Guru Honorar	-
4	Guru Tidak Tetap	12
Tenaga Kependidikan		
1	Tenaga Kependidikan PNS	12
2	Tenaga Kependidikan NON PNS	11

Sebagai guru Agama peneliti ingin menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran PAI. Peneliti Berharap meyakini bahwa metode yang digunakan peneliti dapat berjalan dengan efektif.

6. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2008/2011 jumlah siswa di MAN Mojosari dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Tabel Jumlah Siswa

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kelas X + XI + XII)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2008/2009	292	8	328	8	349	8	969	24
2009/2010	276	8	267	8	324	8	867	24
2010/2011	271	8	263	8	258	8	792	24

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran yang ada di MAN Mojosari mulai dikembangkan untuk bisa memenuhi kebutuhan siswa akan pengajaran yang lebih optimal. Berdasarkan data yang didapat dari arsip MAN Mojosari, pada tahun ajaran 2011/2012 sarana dan prasarana yang ada di MAN Mojosari adalah sebagai berikut:

a. Sarana belajar

1) Sumber belajar

Di perpustakaan MAN Mojosari buku yang ada meliputi: Buku perpustakaan, Buku penunjang pelajaran, Buku pelajaran, Buku referens, Koran/surat kabar, dan Majalah.

2) Prasarana Belajar

Tabel 4.3
Prasarana Belajar MAN Mojosari
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	24	24	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	1	1	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	1	1	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	1	1	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	2	2	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	22	22	-	-	-	-

16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	4	4	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
20	R. Lainnya	2	1	1	-	-	1

8. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam suatu lembaga baik instansi maupun pada Madrasah. Organisasi itulah yang membawa sebuah lembaga pada puncak kejayaan. Karena dengan perjuangan mereka bisa menyukseskan program sekolah.

B. Paparan Data

1. Observasi Awal

Peneliti mengambil data dalam penelitian ini tidak diambil dari seluruh siswa, melainkan hanya diambil satu kelas saja, yakni kelas XI IPA 1. Pengambilan data itu dilakukan oleh peneliti di MAN Mojosari, dari pengamatan itu mendapatkan data hasil pengamatan yang diperoleh yaitu, banyak dari siswa yang memberikan respon positif, namun peneliti tidak mampu membedakan mana yang aktif dalam pembelajaran dan yang kurang tanggap. Oleh karena itu, untuk memantapkan peneliti berkonsultasi dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak yang akan dijadikan subyek penelitian. Perolehan dari hasil konsultasi tersebut, yakni guru menggunakan pembelajaran tradisional karena mengetahui keadaan siswa yang kurang bisa dikondisikan secara keseluruhan. Adapun metode yang

dipakai tidak lain hanya dengan metode ceramah, setelah itu diadakan tanya-jawab secara singkat, setelah itu siswa diberi tugas dan dalam penjelasan materi pun tidak ada penggunaan media pembelajaran, hanya satu guru yang selalu inovatif dalam mengajar. Satu guru itulah yang mampu menarik minat siswa belajar Aqidah Akhlak, bahkan pelajaran Aqidah Akhlak menjadi pelajaran yang ditunggu oleh siswa. Sehingga siswa tidak merasakan adanya perbedaan waktu, entah itu di awal pelajaran ataupun di akhir pelajaran (siang hari).

Melihat kondisi semacam itu, ternyata pihak madrasah tidak melakukan tindak lanjut atau belum ada inovasi baru dari pihak sekolah untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga prestasi dari siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak cenderung rendah, kecuali kelas yang diajar oleh guru yang paling inovatif yang tadi sudah disebutkan oleh peneliti.

Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di MAN Mojosari, khususnya kelas XI perlu diberikan tindakan yang positif dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mempelajari Aqidah Akhlak, maka mulai tanggal 09 Januari 2012, peneliti mendapat izin dari pihak fakultas dan kepala sekolah MAN Mojosari untuk mengadakan penelitian. Peneliti juga meminta data-data yang diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan ketika penelitian dilaksanakan, baik dari guru bidang studi Aqidah Akhlak maupun bidang studi lain. Nilai standar kelulusan yang dimiliki oleh MAN Mojosari yakni:

2. Pre Tes

a. Rancangan *Pre Tes*

Pre tes dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah. Adapun persiapan dalam pelaksanaan pre tes yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal, guru memberikan salam, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik.
- 2) Kegiatan inti, guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode tradisional yaitu ceramah.
- 3) Kegiatan akhir, guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu belajar, dan mengucapkan salam penutup.

b. Pelaksanaan *Pre Tes*

Pre tes dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2012, pada jam ke 5 dan 6 tepatnya jam 9.40 sampai jam 10.50 sesudah istirahat, pre tes dilaksanakan selama 2x35 menit/2 jam pelajaran. Suasana di kelas mulai agak gaduh setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh

peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai, bahkan ada yang jalan-jalan untuk mencari jawaban dari teman-temannya yang lain. Itu semua karena ketidaksiapan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

c. *Observasi dan Hasil Pre Tes*

Dilihat dari hasil pre tes, banyak sekali siswa yang asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di lihat dari prestasi/nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh nilai/prestasi yang cenderung rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah saja kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Nilai siswa menjadi rendah, dikarenakan banyak siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka cenderung diam, tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan. Pada saat mengerjakan pre tes, peserta didik kurang begitu semangat, dan isi jawabannya masih ada yang kosong atau hanya separuh yang dijawab, tidak secara keseluruhan. Pemberian pre tes itu diambil

dari tugas dan ulangan. Hasil nilai pre tes dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 4.4
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI

No	No. Induk	Nama	L/P	Nilai	Ket
				Pre test	
1	9266	Ahmad Muhyiddin	L	73	C
2	9296	Arifatus Novitasari	P	80	B
3	9267	Asma'ul Fauziyah	P	70	C
4	9268	Claudia Lestari Putri	P	88	A
5	9269	Dwi Khasanah	P	76	B
6	9270	Erny Rusmiyanti	P	74	C
7	9271	Fikri Alhimsyah	L	60	C
8	9272	Ika Puspita Sari	P	67	C
9	9273	Imroatul Mufidah	P	66	C
10	9274	Intan Izzatul Millah	P	86	A
11	9448	Jalaluddin	L	68	C
12	9485	Jazilatul Hikmah	P	78	B
13	9449	Khoiriya Fita Ariyanti	P	70	C
14	9275	Lailatul Farida	P	74	C
15	9276	Linda Ayu Puspita D.	P	85	A
16	9277	Lita Rachmawati	P	75	C
17	9280	Muzdalifah	P	72	C

18	9281	Nanda Dwi Ida R.	P	76	B
19	9283	Nur Lailia	P	78	B
20	9284	Nur Widyawati	P	80	B
21	9356	Qori' Atul Mufarrokhah	P	80	B
22	9286	Riri Enggar Pratiwi	P	74	C
23	9287	Rita Nur Adriani	P	60	C
24	9288	Siti Fatimatuz Zahroh	P	83	A
25	9289	Siti Khumairoh	P	65	C
26	9540	Siti Nuril Aini	P	68	C
27	9291	Suroyya Firdaus	P	70	C
28	9434	Windy Yuli Susanti	P	74	C
Jumlah			28	1610	
Rata-rata				57,5	

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam satu kelas adalah 73% yakni dari 28 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 14 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 13 orang atau sebesar 46%, karena skor tesnya kurang dari 7. Meskipun nilai keberhasilan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kegagalan, masih saja kegagalan itu masih besar, karena mencapai 46%. Sebenarnya dari hasil pre tes, ini sudah menunjukkan pembelajaran yang efektif, sebab nilai yang terjadi merata, ada yang buruk, ada yang cukup dan ada yang baik (poin A). Namun, peneliti

berusaha untuk memperbaiki dengan menggunakan metode resitasi ini, sehingga pelajaran Aqidah Akhlak semua siswa dapat nilai yang memuaskan.

d. Refleksi Pre Tes

Dari hasil pretes dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi tradisional dengan metode ceramah saja, kurang mengena dan kurang sempurna. Mungkin hal itu dikarenakan tidak adanya media yang menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar. Sehingga membuat siswa malas-malasan dalam menjawab soal pre tes yang diberikan oleh guru/peneliti, dan rasa keingintahuan yang dimiliki kurang. Hal itu mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan metode ceramah ini, peserta didik hanya mengandalkan informasi dari guru saja, padahal materi yang disajikan dapat diakses dari berbagai sumber.

Untuk menyikapi hasil dari pre tes yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perbaikan/pembenahan sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan media dan metode yang tepat agar nantinya prestasi belajar siswa semakin baik. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar dan metode resitasi.
- 2) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti mengadakan pre tes, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dan metode resitasi sesuai dengan tujuan kedatangan peneliti di MAN Mojosari yang melakukan penelitian dengan metode kerja kelompok dan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Siklus I

Setelah peneliti menerapkan metode kerja kelompok dan metode pemberian tugas (resitasi) dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak minat para siswa dalam belajar sangat tinggi. Hal ini bisa kita lihat dari hasil nilai yang mereka peroleh setelah menggunakan metode kerja kelompok dan metode pemberian tugas (resitasi).

Indikasi lain yakni munculnya suatu kondisi yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar khususnya pada fase kerja kelompok yakni terlihat keaktifan siswa dalam membahas materi yang telah ditugaskan guru. Dari sini kita bisa melihat keaktifan metode kerja kelompok dan pemberian tugas (resitasi) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa siswa yang tidak terpengaruh dengan adanya metode-metode tersebut, yakni ketika tugas itu diberikan untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah siswa-siswa yang tertentu saja, sedangkan siswa yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik. Sehingga peneliti tidak bisa membedakan siswa-siswa yang aktif dan pasif dalam mengerjakan tugas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti lebih sering memberikan tugas individu kepada siswa, dan selain itu peneliti juga

melakukan pengamatan pada fase mempertanggung jawabkan tugas, karena pada fase ini bisa terlihat antar siswa yang benar-benar mengerjakan tugas, menguasai materi, dan aktif diskusi.

Dengan metode kerja kelompok dan pemberian tugas (resitasi), kreativitas, kemandirian dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan belajarnya semakin berkembang, karena sesungguhnya belajar adalah “proses perubahan” yang terjadi dalam diri anak didik setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Peneliti menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas (resitasi), peneliti membagi menjadi 4 kelompok selanjutnya tiap-tiap kelompok mengirimkan salah satu perwakilan diantara mereka untuk maju ke depan dan memaparkan hasil diskusi. Pendidik cuma mengklarifikasi yang belum mereka fahami. Dalam pertemuan pertama peneliti mendapat gambaran bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini perlu adanya metode untuk meningkatkan pemahaman siswa.

b. Pertemuan II

Peneliti menggunakan metode kerja kelompok, dari sini sudah dilihat hasilnya yaitu:

- 1) Siswa mulai mampu mengerjakan tugas dengan kompak
- 2) Siswa berusaha memahami apa yang diterangkan oleh guru

- 3) Masih ada siswa yang belum ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok

c. Pertemuan III

Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

d. Pertemuan IV

Pada pertemuan ini siswa sudah bisa memahami apa yang telah diterangkan oleh guru. Siswa sudah dapat menerima pelajaran dengan metode kerja kelompok dan resitasi ini yang dapat dilihat kekompakan dalam mengerjakan tugas kelompok dan dari hasil evaluasi yang dikumpulkan siswa yang berupa portofolio.

e. Pertemuan V

Siswa dapat dikatakan benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh guru yaitu dengan adanya pre test, tanya jawab. Kemudian guru mengadakan evaluasi yaitu dengan ulangan harian pertama sehingga dapat terlihat hasil dari penggunaan metode ini.

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPA I MAN Mojosari. Dengan judul penerapan metode kerja kelompok dan pemberian tugas (resitasi) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPA I MAN Mojosari. Dengan metode ini siswa akan termotivasi untuk belajar baik di sekolah ataupun di rumah, metode ini juga menumbuhkan

rasa kebersamaan antara siswa juga menumbuhkan rasa sosial dan kemandirian sesuai dengan ajaran islam yaitu menjalin Ukhuwah Islamiah.

B. Siklus Penelitian

Bedasarkan perencanaan dan pelaksanaan tindakan ketika berlangsung belajar mengajar maka diperoleh hasil penelitian melalui analisa dengan paparan sebagai berikut:

1. Siklus Ke I

a. Rencana tindakan siklus I

Untuk meningkatkan efektivitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak atas dasar berikut:

Pengamatan peneliti dari hasil pre tes yang dilakukan sejak tanggal 9 Januari 2012, menunjukkan bahwa nilai Aqidah Akhlak belum maksimal. Hal itu dilihat karena 13 siswa dari 28 siswa masih berada di bawa rata-rata- rata 90. Hal itu diduga peneliti karena penyampaian pembelajaran guru masih menggunakan metode tradisional (ceramah).

Melihat hasil dari pre tes, peneliti ingin memperbaiki dengan diadakan penyampaian pembelajaran menggunakan Metode kerja kelompok dan pemberian tugas. Harapannya, nilai Aqidah Akhlak bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pada perencanaan tindakan I, peneliti menerapkan metode kerja kelompok dan pemberian tugas dengan tujuan materi Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru bisa diterima oleh siswa lebih maksimal. Sehingga hasil yang diperoleh pun berada di atas rata-rata.

Siklus ini akan menyampaikan satu pokok bahasan, bab Ilmu Kalam. Sebelum tahap penelitian ini dimulai, peneliti akan membagi menjadi beberapa persiapan. Persiapan itu dibagi menjadi dua kali pertemuan dengan menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas, berikut rinciannya:

- 1) Membuat rencana pembelajaran yaitu perencanaan satuan dan analisis program.
- 2) Menyiapkan tugas kelompok atau individu tentang materi bab kalam.
- 3) Membagi materi Kalam menjadi 7 subbahasan yaitu, pengertian dan fungsi ilmu kalam, hubungan ilmu kalam dengan ilmu lain, menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan aqidah, aliran dan tokoh dalam ilmu kalam, menunjukkan perilaku seseorang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam, menerapkan ilmu kalam dalam kehidupan sehari-hari, dan analisis perbedaan antara ilmu kalam dengan ilmu lain.
- 4) Membagi siswa yang berjumlah 28 anak ke dalam 7 kelompok, masing-masing 4 orang untuk membahas setiap sub pembahasan pada poin 3.
- 5) Membuat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dengan metode kerja kelompok dan pemberian tugas.
- 6) Membuat soal mengenai bab kalam untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pada siklus pertama ini, peneliti mulai menerapkan metode kerja kelompok dan pemberian tugas agar siswa mampu menerima ilmu yang ditrasfer guru, sehingga siswa menjadi aktif, tanggap, dan bisa bekerjasama dengan siswa lain. Jika pemahaman tentang pembelajaran materi Aqidah Akhlak mampu diserap dengan baik, harapannya siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber yang digunakan dalam pembelajaran ialah buku paket yang telah disesuaikan dengan KTSP dan LKS. Sedangkan tugas, baik kelompok atau individu adalah aplikasi dari materi yang disampaikan oleh guru berdasarkan buku acuan yang digunakan. Peneliti bekerjasama dengan guru untuk member penilaian terhadap proses belajar siswa. Adapun cara mengetahuinya yakni dengan memberikan soal tes pada siswa.

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode kerja kelompok dan pemberian tugas akan dilakukan dengan cara kualitatif dan juga kuantitatif. Secara kualitas dinilai berdasarkan sikap siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak, seperti respons, semangat, keaktifan, dan juga keterampilan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini diamati dari proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan juga sikap sehari-harinya.

Sedangkan kalau kuantitatif, maka dilihat dari perolehan nilai. Apakah nilai yang didapat siswa sudah di atas target minimal (SKL) yang telah ditentukan oleh MAN Mojosari.

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus pertama dari upaya meningkatkan efektivitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak akan dimulai dari rangkaian berikut:

Pertemuan Pertama: 2x 45 menit

1) Pendahuluan

- Diawali dengan salam.
- Absensi.
- Penjelasan singkat tentang materi yang akan dijelaskan.

2) Inti

- Guru memberi pengantar mengenai materi kalam.
 - Guru memamarkan materi tentang kalam.
 - Lalu membentuk kelompok, dari 28 siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok 4 orang.
 - Masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, yakni subbab dari materi kalam.
- 1) Kelompok I membahas tentang pengertian dan fungsi ilmu kalam.
 - 2) Kelompok II , membahas tentang hubungan ilmu kalam dengan ilmu lain.
 - 3) Kelompok III, membahas tentang cara menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan aqidah.
 - 4) Kelompok IV, membahas tentang aliran dan tokoh dalam ilmu kalam.

- 5) Kelompok V, membahas bagaimana menunjukkan perilaku seseorang yang beralitan tertentu dalam ilmu kalam.
- 6) Kelompok VI, membahas cara menerapkan ilmu kalam dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Kelompok VII, cara menganalisis perbedaan antara ilmu kalam dengan ilmu lain.
 - Masing-masing siswa harus memiliki catatan materi yang telah didiskusikan secara bersama-sama, nanti untuk diperiksakan kepada guru.
 - Guru memberi wawasan mengenai bagaimana menulis laporan hasil diskusi.
 - Guru memberi dorongan pada siswa yang terlihat kurang semangat dalam mengerjakan.
 - Setelah penulisan laporan sudah selesai, maka perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
 - Setelah presentasi, bila ada siswa yang belum paham, maka diadakan sesi tanya jawab.
 - Masing-masing individu berhak bertanya tentang materi kalam yang belum pernah dipahami.
 - Hasil akhirnya, siswa diminta untuk menyimpulkan.
 - Terakhir dan sifatnya penting yakni guru harus memberi pengawasan secara ketat.

3) Penutup

- Guru memberi waktu untuk tanya jawab.
- Guru memberi PR.
- Guru menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan.
- Guru memberi pesan moral yang berhubungan dengan pelajaran, sehingga murid akan memiliki kesan positif terhadap pelajaran.
- Guru menutup dengan doa dan salam.

Pertemuan ke II :2 x 45 menit

a. Pendahuluan

- Mengawali dengan salam dan membaca doa.
- Penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan.
- Membuka pelajaran dengan bertanya tentang pelajaran di pertemuan sebelumnya.

b. Inti

- Guru mulai membahas tentang PR.
- Setelah selesai dibahas, lalu guru memberi penjelasan dengan singkat tentang materi selanjutnya.
- Lalu siswa diberi tugas untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi dalam sehari-hari dihubungkan dengan materi kalam.
- Guru memberi penjelasan tambahan tentang hasil presentasi.
- Sebelum melanjutkan materi, guru memberi motivasi kepada siswa dengan cara bercerita.

- Setelah itu, siswa diminta untuk berpendapat mengenai materi yang telah disampaikan, bagi yang berani berpendapat diberi tambahan poin.

c. Penutup

- Guru memberi pengarahan sesuai dengan materi yang sudah disampaikan dan dipelajari.
- Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Pengamatan (Observasi) Siklus I

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru mulai menyampaikan materi yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Sebelum memulai, guru menyampaikan tujuan daripada pembelajaran kali ini. Setelah penjabaran tentang materi sudah selesai, guru mencoba memberi waktu pada siswa untuk bertanya mungkin ada yang belum faham dari penjelasan tadi.

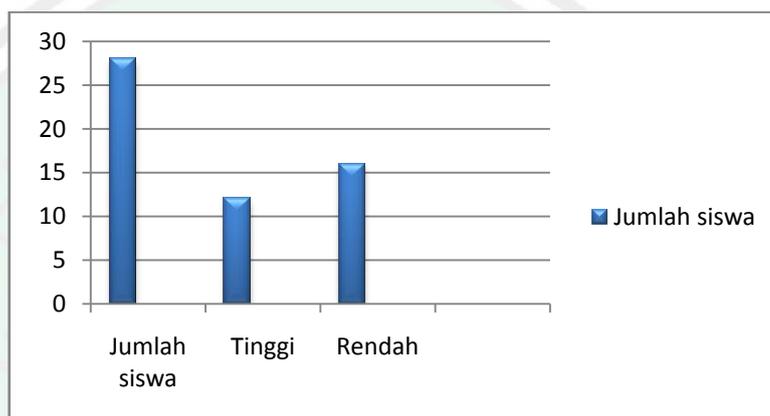
Setelah itu, guru memberi tugas, baik berkelompok maupun individu. Siswa diberi tugas berkelompok dengan tujuan agar mereka belajar secara bermain, menjadi refres dan tidak ada beban. Namun harus tetap serius, karena masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Namun yang menjadi kendala dalam bagian ini yakni siswa memiliki kelemahan dalam berbicara di depan umum (di depan kelas). Harapannya tugas kelompok ini memang untuk menggalang rasa persaudaraan dan juga melatih kemampuan berbicara di depan umum.

Tabel 4.5 HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

NO	IND	NAMA	L/P	Pre test	Nilai
					Siklus I
1	9266	Ahmad Muhyidin	L	73	50
2	9296	Arifatus Novitasari	L	80	65
3	9267	Asmaul Fauziah	L	70	80
4	9268	Claudia Lestari Putri	L	88	70
5	9269	Dwi Khasanah	L	76	50
6	9270	Erni Rusmiyati	P	74	70
7	9271	Fikri Alhimsyah	P	60	80
8	9272	Ika Puspitasari	P	67	80
9	9273	Imroatul Mufidah	P	66	70
10	9274	Intan Izzatul Millah	P	86	75
11	9448	Jalaluddin	L	68	70
12	9485	Jazilatul Hikmah	P	78	60
13	9449	Khoiriyah Fita	P	70	80
14	9275	Lailatul Farida	L	74	75
15	9276	Linda Ayu Puspita	L	85	70
16	9277	Lita Rachmawati	L	75	70
17	9280	Muzdalifah	L	72	80
18	9281	Nanda Dwi Ida R	L	76	90
19	9283	Nur Laila	P	78	75
20	9284	Nur Widyawati	L	80	70
21	9356	Qori'atul Mufarrokah	P	80	70
22	9286	Riri Enggar Pratiwi	P	74	70
23	9287	Rita Nur Adriani	P	60	70
24	9288	Siti Fatimatuz Zahro	L	83	85
25	9289	Siti Khumairah	P	65	75
26	9540	Siti Nuril Aini	P	68	75
27	9291	Suroyya Firdaus	P	70	90

28	9434	Windy Yuli S		74	90
Jumlah			28	1610	2070
Rata-rata				57,5	73,92

GRAFIK 4.1 DATA SIKLUS I



Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahwasanya telah sesuai dengan apa yang direncanakan, terlibat dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa yaitu dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang berkualitas.

d. Refleksi Siklus I

Pada siklus pertama yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pembelajaran 2 x 45 menit untuk setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti sudah menerapkan metode tugas kelompok dan tugas individu dalam penyampaian materi Kalam pada bab pertama semester satu. Ada pun subbab dalam materi kalam yaitu pengertian dan fungsi ilmu kalam, hubungan ilmu kalam dengan ilmu lain, menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan aqidah, aliran dan tokoh dalam ilmu kalam, menunjukkan perilaku seseorang yang beralitan tertentu dalam ilmu kalam, menerapkan ilmu kalam dalam kehidupan

sehari-hari, dan analisis perbedaan antara ilmu kalam dengan ilmu lain. Langkah awalnya yakni guru memberi penjelasan tentang materi, setelah itu diadakan waktu untuk tanya jawab. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk membahas masing-masing subbab, dengan diakhiri presentasi. Lalu, guru memberi tambahan penjelasan bagi materi yang masih kurang.

Setelah itu, siswa diberi tugas individu untuk pemantapan materi. Di pertemuan selanjutnya akan dibahas, tapi sebelum diadakan pembahasan akan diadakan sesi tanya-jawab untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Seusai sesi tanya-jawab, barulah guru membahas tugas yang telah diberikan.

Untuk hasil tes akhir yang dilaksanakan pada siklus I ini dapat di lihat pada bagan di bawah ini:

Hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan baik terdapat adanya motivasi yang tinggi dari siswa, selain itu juga ditunjukkan dari keaktifan mereka saat berdiskusi. Juga para penyaji yang mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan analogi yang cukup kuat dan luas. Namun ada juga yang masih malu-malu dalam menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Secara umum, hasil dari siklus pertama sebagai berikut:

- a. Guru membagi bab yang akan disampaikan menjadi beberapa subbab, agar lebih cepat diserap oleh siswa.

- b. Guru memberi penjelasan mengenai materi yang disampaikan dengan menghubungkan beberapa subbab, sehingga terjadi rangkaian yang mudah diingat.
- c. Guru memberi waktu untuk sesi tanya-jawab, untuk pematangan materi yang telah disampaikan.
- d. Guru memberi tugas, baik secara kelompok maupun individu.
- e. Guru mengarahkan dan mengawasi selama penugasan berjalan.
- f. Siswa terlihat aktif dalam mengerjakan tugas.
- g. Apresiasi siswa mulai sedikit ada perubahan dari sebelumnya.
- h. Pembelajaran dengan menggunakan metode tugas kelompok dan individu mengajari siswa agar menjadi makhluk sosial yang tanggap dengan sekitarnya, sehingga nanti berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun secara umum pembelajaran pada siklus pertama berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, bukan berarti peneliti tidak melakukan tindak lanjut. Hal itu berdasarkan dari SKM yang telah ditentukan lembaga, masih ada siswa yang belum mencapai itu. Sehingga peneliti akan melakukan tindak lanjut pada siklus II. Harapannya pada siklus II, peneliti bisa memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

2. Siklus ke II

a. Rencana tindakan siklus II

Pada siklus kedua ini, pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan klasifikasi 2 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini merupakan tahap perbaikan dari siklus yang pertama, jika permasalahan

pada siklus pertama masih terkesan kaku atau masih banyak kekurangan maka pada siklus ini akan diperbaiki dengan cara memvariasikan menggunakan media lain untuk menghilangkan kejenuhan bagi siswa yaitu dengan media *power of two*.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu materi tentang membiasakan berperilaku terpuji. Sebelum penelitian tahap ini peneliti akan menyiapkan beberapa tahapan. Secara rinci rencana pembelajaran pada tahap ini dibagi menjadi tahapan berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran yaitu perencanaan satuan dan analisis program.
- 2) Menyiapkan tugas kelompok atau individu tentang materi bab membiasakan berperilaku terpuji.
- 3) Membagi materi membiasakan berperilaku terpuji menjadi 7 subbahasan yaitu, pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu; Mengidentifikasi bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu; Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam fenomena kehidupan; membiasakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
 - a) Membagi siswa yang berjumlah 28 anak ke dalam 7 kelompok, masing-masing 4 orang untuk membahas setiap sub pembahasan pada poin 3.

- b) Membuat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dengan metode kerja kelompok dan pemberian tugas.
- c) Membuat soal mengenai bab membiasakan berperilaku terpuji untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pada rencana tindakan siklus dua ini, peneliti dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan media tugas kelompok dan pemberian tugas kelompok dan pemberian tugas agar siswa mampu menerima ilmu yang ditrasfer guru, sehingga siswa menjadi aktif, tanggap, dan bisa bekerjasama dengan siswa lain. Jika pemahaman tentang pembelajaran materi Aqidah Akhlak mampu diserap dengan baik, harapannya siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber yang digunakan dalam pembelajaran ialah buku paket yang telah disesuaikan dengan KTSP dan LKS. Sedangkan tugas, baik kelompok atau individu adalah aplikasi dari materi yang disampaikan oleh guru berdasarkan buku acuan yang digunakan. Peneliti bekerjasama dengan guru untuk member penilaian terhadap proses belajar siswa. Adapun cara mengetahuinya yakni dengan memberikan soal tes pada siswa.

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode kerja kelompok dan pemberian tugas akan dilakukan dengan cara kualitatif dan juga kuantitatif. Secara kualitas dinilai berdasarkan sikap siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak, seperti respons, semangat, keaktifan, dan juga keterampilan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini diamati dari proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan juga sikap sehari-harinya.

Sedangkan kalau kuantitatif, maka dilihat dari perolehan nilai. Apakah nilai yang didapat siswa sudah di atas target minimal (SKL) yang telah ditentukan oleh MAN Mojosari.

b. Pelaksanaan siklus II

Siklus kedua ini merupakan upaya meningkatkan efektivitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak akan dimulai dari rangkaian berikut:

Pertemuan Pertama: 2 x 45 menit

1) Pendahuluan

- Diawali dengan salam.
- Absensi.
- Penjelasan singkat tentang materi yang akan dijelaskan.

2) Inti

- Guru memberi pengantar mengenai materi membiasakan berperilaku terpuji.
- Guru memamarkan materi tentang membiasakan berperilaku terpuji.
- Lalu membentuk kelompok, dari 28 siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok 4 orang.
- Masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, yakni subbab dari materi membiasakan berperilaku terpuji.

- 1) Kelompok I membahas tentang pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian dan berhias.
 - 2) Kelompok II, membahas tentang pengertian dan pentingnya akhlak perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
 - 3) Kelompok III, membahas tentang mengidentifikasi bentuk akhlak berpakaian, dan berhias.
 - 4) Kelompok IV, membahas tentang mengidentifikasi bentuk akhlak perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
 - 5) Kelompok V, membahas tentang menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam fenomena kehidupan;
 - 6) Kelompok VI, menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian dan berhias.
 - 7) Kelompok VII, membahas tentang membiasakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
- Masing-masing siswa harus memiliki catatan materi yang telah didiskusikan secara bersama-sama, nanti untuk diperiksa kepada guru.
 - Lalu guru memberi wawasan mengenai bagaimana menulis laporan hasil diskusi.
 - Guru memberi dorongan pada siswa yang terlihat kurang semangat dalam mengerjakan.

- Setelah penulisan laporan sudah selesai, maka perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
- Seusai presentasi, bila ada siswa yang belum paham, maka diadakan sesi tanya jawab.
- Masing-masing individu berhak bertanya tentang materi membiasakan berperilaku terpuji yang belum dipahami.
- Hasil akhirnya, siswa diminta untuk menyimpulkan.
- Terakhir dan sifatnya penting yakni guru harus memberi pengawasan secara ketat.

3) Penutup

- Guru memberi waktu untuk tanya jawab.
- Guru memberi PR.
- Guru menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan.
- Guru memberi pesan moral yang berhubungan dengan pelajaran.
- sehingga murid akan memiliki kesan positif terhadap pelajaran.
- Guru menutup dengan doa dan salam.

Pertemuan kedua: 2 x 45 menit

a. Pendahuluan

- Mengawali dengan salam dan membaca doa.
- Penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan.
- Membuka pelajaran dengan bertanya tentang pelajaran di pertemuan sebelumnya.

b. Inti

- Guru mulai membahas tentang PR.
- Setelah selesai dibahas, lalu guru memberi penjelasan dengan singkat tentang materi selanjutnya.
- Lalu siswa diberi tugas untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi dalam sehari-hari dihubungkan dengan materi membiasakan berperilaku terpuji.
- Guru memberi penjelasan tambahan tentang hasil presentasi.
- Sebelum melanjutkan materi, guru memberi motivasi kepada siswa dengan cara bercerita.
- Setelah itu, siswa diminta untuk berpendapat mengenai materi yang telah disampaikan, bagi yang berani berpendapat diberi tambahan poin.

c. Penutup

- Guru memberi pengarahannya sesuai dengan materi yang sudah disampaikan dan dipelajari.
- Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Pengamatan (Observasi) Siklus II

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru mulai menyampaikan materi yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Sebelum memulai, guru menyampaikan tujuan daripada pembelajaran kali ini. Setelah penjabaran tentang materi sudah selesai, guru mencoba memberi waktu pada siswa untuk bertanya mungkin ada yang belum faham dari penjelasan tadi.

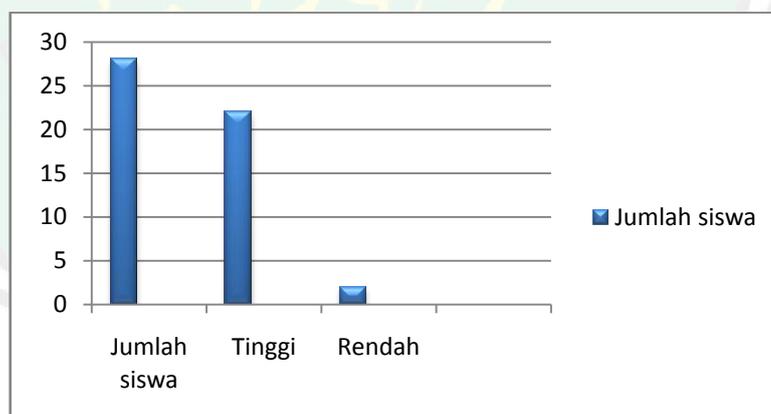
Setelah itu, guru memberi tugas, baik berkelompok maupun individu. Siswa diberi tugas berkelompok dengan tujuan agar mereka belajar secara bermain, menjadi refres dan tidak ada beban. Namun harus tetap serius, karena masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Namun yang menjadi kendala dalam bagian ini yakni siswa memiliki kelemahan dalam berbicara di depan umum (di depan kelas). Harapannya tugas kelompok ini memang untuk menggalang rasa persaudaraan dan juga melatih kemampuan berbicara di depan umum.

TABEL 4.6 HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

NO	IND	NAMA	L/P	Pre test	Nilai	
					Siklus I	Siklus II
1	9266	Ahmad Muhyidin	L	73	50	70
2	9296	Arifatus Novitasari	L	80	65	70
3	9267	Asmaul Fauziah	L	70	80	80
4	9268	Claudia Lestari Putri	L	88	70	80
5	9269	Dwi Khasanah	L	76	50	80
6	9270	Erni Rusmiyati	P	74	70	60
7	9271	Fikri Alhimsyah	P	60	80	80
8	9272	Ika Puspitasari	P	67	80	85
9	9273	Imroatul Mufidah	P	66	70	80
10	9274	Intan Izzatul Millah	P	86	75	70
11	9448	Jalaluddin	L	68	70	90
12	9485	Jazilatul Hikmah	P	78	60	100
13	9449	Khoiriyah Fita	P	70	80	70
14	9275	Lailatul Farida R	L	74	75	80
15	9276	Linda Ayu Puspita	L	85	70	95
16	9277	Lita Rachmawati	L	75	70	70

17	9280	Muzdalifah	L	72	80	80
18	9281	Nanda Dwi Ida	L	76	90	95
19	9283	Nur Laila	P	78	75	100
20	9284	Nur Widyawati	L	80	70	70
21	9356	Qori'atul Mufarrokah	P	80	70	90
22	9286	Riri Enggar Pratiwi	P	74	70	100
23	9287	Rita Nur Adriani	P	60	70	100
24	9288	Siti Fatimatuz Zahro	L	83	85	80
25	9289	Siti Khumairah	P	65	75	75
26	9540	Siti Nuril Aini	P	68	75	75
27	9291	Suroyya Firdaus	P	70	90	80
28	9434	Windy Yuli S		74	90	100
Jumlah			28	1610	2070	2305
Rata-rata				57,5	73,92	82,3

GRAFIK 4.2 DATA SIKLUS II



Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahwasanya telah sesuai dengan apa yang direncanakan, terlibat dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa yaitu dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang berkualitas.

d. Refleksi siklus ke II

Pada siklus pertama yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pembelajaran 2 x 45 menit untuk setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti sudah menerapkan metode tugas kelompok dan tugas individu dalam penyampaian materi membiasakan berperilaku terpuji pada bab kedua semester satu. Ada pun subbab dalam materi membiasakan berperilaku terpuji yaitu pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu; Mengidentifikasi bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu; Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam fenomena kehidupan; membiasakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu. Langkah awalnya yakni guru memberi penjelasan tentang materi, setelah itu diadakan waktu untuk tanya jawab. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk membahas masing-masing subbab, dengan diakhiri presentasi. Lalu, guru memberi tambahan penjelasan bagi materi yang masih kurang.

Setelah itu, siswa diberi tugas individu untuk pemantapan materi. Di pertemuan selanjutnya akan dibahas, tapi sebelum diadakan pembahasan akan diadakan sesi tanya-jawab untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Seusai sesi tanya-jawab, barulah guru membahas tugas yang telah diberikan.

Hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan baik terdapat adanya motivasi

yang tinggi dari siswa, selain itu juga ditunjukkan dari keaktifan mereka saat berdiskusi. Juga para penyaji yang mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan analogi yang cukup kuat dan luas. Namun ada juga yang masih malu-malu dalam menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Secara umum, hasil dari siklus kedua sebagai berikut:

- a. Guru membagi bab yang akan disampaikan menjadi beberapa subbab, agar lebih cepat diserap oleh siswa.
- b. Guru memberi penjelasan mengenai materi yang disampaikan dengan menghubungkan beberapa subbab, sehingga terjadi rangkaian yang mudah diingat.
- c. Guru memberi waktu untuk sesi tanya-jawab, untuk pematangan materi yang telah disampaikan.
- d. Guru memberi tugas, baik secara kelompok maupun individu.
- e. Guru mengarahkan dan mengawasi selama penugasan berjalan.
- f. Siswa terlihat aktif dalam mengerjakan tugas.
- g. Apresiasi siswa mulai sedikit ada perubahan dari sebelumnya.
- h. Pembelajaran dengan menggunakan metode tugas kelompok dan individu mengajari siswa agar menjadi makhluk sosial yang tanggap dengan sekitarnya, sehingga nanti berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun secara umum pembelajaran pada siklus kedua berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, bukan berarti peneliti tidak melakukan tindak lanjut. Hal itu berdasarkan dari SKM yang telah ditentukan lembaga, hasil tes

pada siklus ke 2 telah mencapai standart yang ditentukan. Sehingga peneliti menghentikan tindakan pada siklus ke 2 ini.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data tersebut, berikut ini temuan dari hasil penelitian pada setiap tindakan secara umum:

1. Temuan Siklus I

- a. Respon siswa terhadap tugas kelompok cukup reaktif.
- b. Partisipasi siswa dalam belajar mulai nampak dari keaktifan dalam diskusi kelompok.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan metode tugas kelompok membuat siswa menjadi mampu berinteraksi dengan teman-teman satu kelompoknya.
- d. Pada proses kerja kelompok, masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk berbicara sendiri.
- e. Penugasan dengan metode tugas kelompok yang diterapkan dalam pelajaran Aqidah Akhlak sudah cukup baik, meski belum sepenuhnya mampu diterapkan.
- f. Siswa masih belum mampu berbicara di depan umum, sehingga penjelasan hasil kerja belum maksimal.
- g. Semangat belajar sudah mulai ada perubahan dengan ditandai respon pada waktu pelajaran berlangsung.

2. Temuan Siklus II

- a. Respon siswa terhadap tugas kelompok sudah ada peningkatan.
- b. Partisipasi siswa dalam belajar mulai nampak dari keaktifan dan debat dalam penyelesaian tugas kelompok.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan metode tugas kelompok membuat siswa menjadi mampu berinteraksi dan menghargai pendapat orang lain.
- d. Pada proses kerja kelompok, siswa yang kurang memperhatikan sudah berkurang.
- e. Kegagapan siswa dalam berbicara di depan umum sudah sedikit berkurang, sehingga suasana saat presentasi sudah cukup terkondisikan.

Secara umum temuan dalam penelitian ini, setelah mengikuti semua rangkaian penelitian dengan menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas yang diterapkan secara bertahap, yakni sebagai berikut:

- a. Guru menentukan metode kerja kelompok dan pemberian tugas sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Guru membagi bab materi yang akan diajarkan ke dalam beberapa subbab, agar mudah diserap dan dipahami oleh siswa.
- c. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode sesuai dengan karakter siswa.
- d. Guru memberi tugas kelompok kepada siswa.

- e. Guru memberi arahan dan pengasawan dengan cara pendekatan secara emosional.
- f. Respon siswa terhadap pembelajaran nampak ada perubahan bila siswa dibiarkan menjadi diri sendiri dan bebas mengemukakan pendapat melalui tugas kelompok.
- g. Partisipasi siswa dalam belajar mulai nampak dari keaktifan, kekreatifan, berpendapat, dan mempertahankan pendapat. Baik dalam tugas kelompok maupun tugas individu.
- h. Pembelajaran dengan menggunakan metode tugas kelompok membuat siswa menjadi mampu berinteraksi, kreatif, dan mampu mempertahankan pendapat tanpa menyinggung perasaan orang lain. Juga mampu membedakan dan menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan materi yang sudah didapatkan
- i. Metode kerja kelompok dan pemberian tugas kepada siswa mampu membentuk karakter, selain pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

BAB V

PEMBAHASAN

Penggunaan metode kerja kelompok dan metode resitasi, pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Mojosari dilaksanakan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Setelah peneliti amati sebelum melaksanakan penelitian, yakni nilai-nilai hasil belajar yang kurang, pembelajaran yang kurang menarik dengan menggunakan metode ceramah saja mengakibatkan ada kejenuhan dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti telah mengadakan penelitian tindakan kelas, dengan harapan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI pada materi kalam, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, dan tasawuf.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi ketrampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Agar hasil belajar belajar siswa dapat ditingkatkan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 09 Januari 2012 Sampai dengan tanggal 1 Maret 2012 selama 2 siklus, 4 kali pertemuan, setiap hari Kamis jam ke 3 dan 4 di kelas XI IPA 1 MAN Mojosari dengan menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas.

1. Metode Kerja Kelompok dan Pemberian Tugas dalam Pembelajaran

Aqidah Akhlak

Dari hasil pemaparan data pada bab sebelumnya dapat diketahui bagaimana penggunaan metode kerja kelompok dan pemberian tugas. Adapun langkah-langkah penggunaan metode kerja kelompok dan pemberian tugas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang telah dilaksanakan, adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

b. Langkah 2

Guru materi tentang kalam, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, dan tasawuf dengan menggunakan metode yang mudah dipahami dan menyenangkan.

c. Langkah 3

Guru menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas tentang materi kalam, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, dan tasawuf. Lalu siswa diberi tugas kelompok dan tugas individu sebagai wujud apresiatif.

d. Langkah 4

Pada langkah ini adalah pelaksanaan tugas oleh siswa. Dalam pelaksanaan tugas ini, guru memberikan bimbingan atau pengawasan, memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja. Dusahakan dikerjakan oleh siswa

sendiri, tidak menyuruh orang lain, dan siswa mencatat hasil-hasil yang mereka peroleh dan sistematis, kecuali dalam tugas kelompok.

e. Langkah 5

Langkah selanjutnya adalah mempresentasikan tugas kelompok. Dalam hal ini siswa memberikan laporan tugas siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya dengan metode yang baik, sehingga penjelasan mampu ditangkap oleh kelompok (siswa) lain.

f. Langkah 6

Guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

2. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Metode Kerja Kelompok dan Pemberian Tugas.

Proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dilakukan sebanyak 2 siklus selama 4 kali pertemuan, dilalui dalam 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan tahap refleksi.

Pada siklus I, peneliti membuat perencanaan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di MAN Mojosari dan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap ini, tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Waktu penelitian disesuaikan dengan jam pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPA 1 MAN Mojosari.

Pada tahap pelaksanaannya, siswa terlihat cukup antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang dikemas dalam metode pemberian tugas

kelompok, sehingga tatkala diberi tugas secara individu siswa pun merasa tidak berkeberatan. Kelebihan dalam siklus pertama ini adalah siswa lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengungkapkan pendapat meskipun malu-malu, tercipta kerja sama antarsiswa pada setiap kelompoknya meskipun masih kurang maksimal, suasana kelas lebih hidup, dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, dalam siklus ini terdapat kelemahan yaitu, dalam penugasan berkelompok membuat siswa yang pasif, semakin tidak memahami apa yang diajarkan atau dipelajari. Hal itu akhirnya berdampak pada adanya pemilihan anggota kelompok. Selain itu, siswa masih didapati malu dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga peneliti berusaha memperbaiki pada siklus II.

Pada penerapan siklus II, peneliti membuat rancangan pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Kelebihan dalam siklus II, yaitu siswa terlihat sangat antusias dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode kerja kelompok dan pemberian tugas. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan persiapan yang telah dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi sesuai dengan RPP bisa tercapai. Sehingga dari siklus II ini dapat terlihat perkembangan pada siswa, yaitu siswa sudah berani menentang pendapat orang lain yang dianggapnya kurang tepat. Hal itu membuat siswa tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain yang belum tentu kebenarannya.

Pada siklus II ini siswa sudah dapat memahami pelajaran Akidah Akhlak dengan baik. Namun masih ada juga beberapa siswa yang belum bisa dikendalikan dengan disiplin. Untuk mengetahui hasil belajar selama atau sesudah proses pembelajaran berlangsung peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari, mayoritas siswa sudah bisa menjawab. Dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan peneliti mereka juga sudah mengerjakannya, dan ketika peneliti dan siswa membahas soal-soal tersebut bersama-sama jawaban mereka banyak yang benar dan lulus di atas standar minimum yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang diharapkan pada siswa sudah tampak. Selain itu peneliti juga sempat bertanya kepada salah satu siswa tentang hasil belajar mereka terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Ada yang menjawab bahwa dulu awalnya nilainya pas-pasan pada mata pelajaran Akidah Akhlak namun setelah mempelajari dan belajar Akidah Akhlak dengan metode kerja kelompok dan Resitasi hasil belajar mereka mulai meningkat.

Hasil dari tes pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada katagori hasil belajar yang tinggi. Dari observasi awal yang memiliki hasil belajar yang rendah adalah 7 siswa, kemudian pada siklus II semua siswa nilainya di atas nilai standar minimal. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah adanya penerapan metode kerja keompok dan Resitasi pada proses pembelajaran mata Akidah Akhlak.

Berdasarkan data dan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode Drill dan Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa

terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Menjadikan anak lebih mudah dalam memahami pelajaran yang ada.

3. Prestasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Kerja Kelompok dan Pemberian Tugas

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan metode yang dilakukan selama 4 kali pertemuan yakni metode kerja kelompok dan pemberian tugas pada mata pelajaran Akidah Akhlak seperti yang telah dipaparkan pada bab IV, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada pre tes, dan pada 2 siklus yang diterapkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal itu nampak dari proses pembelajaran dan karakter yang dimiliki oleh siswa. Hal itu menunjukkan keefektifan metode kerja kelompok dan pemberian tugas.

Selain itu, nampak hasil akhir menunjukkan perubahan nilai yang diperoleh siswa menjadi membaik. Hal itu dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan metode kerja kelompok dan pemberian tugas mampu memantik siswa untuk meningkatkan keseriusan dalam belajar, karena siswa merasa dihargai dengan diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan memilih metode yang mampu membuat diri mereka menjadi diri sendiri. Selain itu, siswa menjadi individu yang berkarakter.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan semua uraian di atas, khususnya pada uraian bab IV dan V, peneliti menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode kerja kelompok dan pemberian tugas yaitu 1). Langkah pertama guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dengan diselipi memotivasi pada siswa, 2). Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang Ilmu Kalam, membiasakan perilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, dan tasawuf dengan menggunakan diikuti analogi dan penjelasan secara kontekstual. 3). Kemudian guru memberi tugas dengan metode kerja kelompok dan pemberian tugas secara individu. 4). Setelah itu, siswa diminta mempresintasikan hasil tugas kelompok dan membahas bersama-sama untuk tugas individu. Selama proses penugasan, guru selalu memberikan bimbingan atau pengawasan, memberikan dorongan sehingga siswa aktif dalam belajar. 5). Saat proses presentasi, diharapkan ada interaksi dua arah, dari kelompok yang menjadi penyampai materi dan kelompok lain yang menjadi audien. Semacam tanya-jawab. 6). Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi

dan memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui metode tugas kelompok dan pemberian tugas dilakukan melalui 4 tahap, meliputi: (1) tahap perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan akan dilakukan tindakan kepada siswa; (2) tahap pelaksanaan rencana, yaitu jabaran tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. (3) tahap observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang meliputi: aktivitas siswa, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan bahan ajar dan sumber belajar lainnya, atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung; (4) tahap *refleksi*, yaitu kegiatan yang difokuskan pada upaya untuk menganalisis, menyintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan. Selama dalam pembelajaran ini nampak siswa lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tercipta kerjasama antarsiswa pada setiap kelompoknya meskipun masih kurang maksimal. Suasana kelas lebih hidup dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Penggunaan metode kerja kelompok dan pemberian tugas, dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mulai nampak dalam diri siswa. Hal itu dapat dilihat (a) rasa keingintahuan yang tinggi dari diri siswa atas apa yang belum diketahui, (b) semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang

diberikan oleh guru, dan berusaha mengerjakan tugas tersebut tepat waktu, (c) tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran, (d) bertanya jika tidak faham dengan sesuatu.

B. Saran

Penggunaan metode kerja kelompok dan pemberian tugas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, diperoleh banyak hal yang dapat dijadikan masukan bagi penyempurnaan pelaksanaan Pembelajaran. Saran-saran berikut mungkin akan sangat berguna terutama bagi pembaca yang tertarik untuk menerapkan penggunaan metode ini dalam pengajarannya.

1. Guru hendaknya selalu mempersiapkan media pengajaran dalam setiap pembelajarannya, agar siswa tidak merasa kesulitan dalam belajar.
2. Menggunakan media pengajaran diharapkan sesuai dengan topik yang diajarkan, sehingga siswa lebih maksimal dalam mengikuti proses belajar-mengajar.
3. Hendaknya guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan daya nalar, ide, dan gagasan dalam memahami suatu permasalahan.
4. Guru saat memberikan tugas haruslah mampu memberi variasi, harapannya agar siswa dalam mengerjakan tugas bisa bersemangat dan dapat memahami maksud dan tujuan dari tugas tersebut.
5. Hendaknya guru lebih sering memberikan resitasi atau penugasan terhadap siswa di setiap pembelajaran usai, tetapi tidak terlalu banyak.

Jika terlalu banyak, siswa pun akan jenuh. Maksimal pemberian tugas sebanyak 3 soal. Hal ini sangat penting agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari serta persiapan untuk materi selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press,
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000 . *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara
- Darajat, Zakiyah. 2001. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Daradjat, Zakiyah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- DEPAG. 2003. *Kurikulum Dan Hasil Belajar (Aqidah Akhlak Madrasah) Tsanawiyah* Jakarta: Departemen Agama
- Gugus. *Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang*. Jurnal Genteng Kali, 1999/2000.
- Jusuf, Djadjadisastra. 1981. *Metode-metode Mengajar*, Bandung : IPI Press
- Moleong ,Lexy J. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosda Karya
- Mohd. Athiyah Al-Abrasyi. 1984. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang
- Pendidikan dan Kebudayaan. 1996 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,

- Roestiyah , 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Roestiya. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bima Aksara.
- Saputro, Surihadi. 1993. *Dasar- Dasar metodologi Pengajaran Umum*(IKIP Malang
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam* .Surabaya: Karya Abditama
- Tim Dosen Agama Islam. 1995. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* Malang: IKIP Malang
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metedologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers

PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH ALIYAH
SILABUS PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN :
AQIDAH AKHLAK
KELAS XI SEMESTER 1**

S I L A B U S

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
 Kelas / Semester : XI / Ganjil
 Standar Kompetensi : 1. Memahami ilmu kalam

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
1.1. Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam	Pengertian dan fungsi ilmu kalam	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian ilmu kalam Mendiskusikan fungsi ilmu kalam Membaca referensi yang terkait dengan sejarah munculnya ilmu kalam 	1.1.1. Mendefinisikan pengertian ilmu kalam 1.1.2. Menjelaskan fungsi ilmu kalam 1.1.3. Menelusuri sejarah munculnya ilmu kalam	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Berakhlaq Mulia" Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa Alat : 1 White Board dan spidol 2 Kertas

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
1.2. Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.	Hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan masalah pokok ilmu kalam ▪ Menelusuri latar belakang ilmu kalam ▪ Mendiskusikan masalah pokok yang diperdebatkan dalam ilmu kalam 	1.2.1. Menyebutkan masalah pokok ilmu kalam 1.2.2. Menjelaskan latar belakang ilmu kalam 1.2.3. Menjelaskan masalah pokok yang diperdebatkan dalam ilmu kalam	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas
1.3. Menerapkan ilmu kalam dalam mempertahankan akidah	Penerapan ilmu kalam dalam mempertahankan akidah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tokoh-tokoh dalam ilmu kalam • Mendemonstrasikan sikap tokoh ilmu kalam dalam mempertahankan akidah 	1.3.1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam ilmu kalam 1.3.2. Menunjukkan sikap tokoh ilmu kalam dalam mempertahankan akidah	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

NIP.

....., 20...
Guru Mapel Aqidah Akhlak

NIP.



Standar Kompetensi : 2. Memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
2.1 Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, Al-Maturidiyah, Mu'tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan)	Aliran-aliran dalam ilmu kalam, tokoh-tokoh dan pandangan-pandangannya (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, Al-Maturidiyah, Mu'tazilah, dan lain-lain seperti teologi transformatif dan teologi pembebasan)	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan macam-macam aliran dalam ilmu kalam Menjelaskan pengertian macam-macam aliran dalam ilmu kalam Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam ilmu kalam 	<p>2.1.1 Menyebutkan macam-macam aliran dalam ilmu kalam</p> <p>2.1.2 Menjelaskan pengertian macam-macam aliran dalam ilmu kalam</p> <p>2.1.3 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam ilmu kalam</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Berakhlaq Mulia"</p> <p>Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa</p> <p>Alat : 1 White Board dan spidol 2 Kertas</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
2.2 Menganalisis perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya	Perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya ▪ Membaca, menulis dan menterjemahkan dalil tentang ilmu kalam 	<p>2.2.1 Membandingkan perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan lainnya</p> <p>2.2.2 Menunjukkan dalil naqli yang berkaitan dengan ilmu kalam</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. White Board dan spidol 2. Kertas
2.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam	Beberapa contoh perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku referensi tentang sikap orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam. • Mendiskusikan hikmah adanya perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam. 	<p>2.3.1 Menjelaskan sikap orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam</p> <p>2.3.2 Menjelaskan hikmah adanya perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. White Board dan spidol 2. Kertas

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
2.4 Menghargai terhadap aliran-aliran yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat	Perbedaan-perbedaan aliran dalam kehidupan bermasyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan persamaan dan perbedaan dalam aliran ilmu kalam Membaca buku referensi yang berkaitan dengan dasar pemikiran dalam ilmu kalam 	<p>2.4.1 Menjelaskan persamaan dan perbedaan dalam aliran ilmu kalam</p> <p>2.4.2 Menjelaskan dasar pemikiran dalam ilmu kalam</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> White Board dan spidol Kertas

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

NIP.

....., 20...
Guru Mapel Aqidah Akhlak

NIP.

Standar Kompetensi : 3. Membiasakan perilaku terpuji

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	Pengertian dan pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian menutup aurat Mendiskusikan batas-batas aurat bagi laki-laki dan wanita Membaca, menulis dan menterjemahkan dalil tentang pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 	<p>3.1.1. Menjelaskan pengertian menutup aurat</p> <p>3.1.2. Menunjukkan batas-batas aurat bagi laki-laki dan wanita</p> <p>3.1.3. Mengidentifikasi dalil naqli tentang pentingnya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq “Berakhlaq Mulia”</p> <p>Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
3.2 Mengidentifikasi bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	Bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu ▪ Mendiskusikan bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 	<p>3..2.1 Menjelaskan bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.2.2 Membandingkan bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq “Berakhlaq Mulia”</p> <p>Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
3.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam fenomena kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan nilai negatif akibat tidak dilaksanakannya bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu Mendiskusikan hikmah dilaksanakannya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 	<p>3.3.1 Menyebutkan nilai negatif akibat tidak dilaksanakannya bentuk akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.3.2 Menunjukkan hikmah dilaksanakannya akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq “Berakhlaq Mulia”</p> <p>Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
3.4 Membiasakan akhlak berpakaian, berhias, bertamu dan menerima tamu	Akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perilaku orang yang berperilaku akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu Memberikan contoh orang-orang yang melaksanakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 	<p>3.4.1 Menunjukkan perilaku orang yang berperilaku akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p> <p>3.4.2 Meneladani orang-orang yang melaksanakan akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

NIP.

....., 20...
Guru Mapel Aqidah Akhlak

NIP.

Standar Kompetensi : 4. Menghindari perilaku tercela

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/LAT
4.1. Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	Pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan definisi dosa besar Membaca, menulis menterjemahkan dalil tentang mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba 	<p>4.1.1. Mendefinisikan tentang dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p> <p>4.1.2. Mencari dalil tentang mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Berakhlak Mulia"</p> <p>Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>
4.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	Bentuk dan contoh-contoh dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan macam-macam dosa besar Mendiskusikan perilaku orang yang suka mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba 	<p>4.2.1. Menyebutkan macam-macam dosa besar</p> <p>4.2.2. Menunjukkan perilaku orang yang suka mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
4.3. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pentingnya menghindari dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba) Menjelaskan akibat negatif yang ditimbulkan dari melakukan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba) 	<p>4.3.1. Menjelaskan pentingnya menghindari dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p> <p>4.3.2. Menunjukkan akibat negatif yang ditimbulkan dari melakukan dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
4.4. Membiasakan diri untuk menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	menghindari perilaku dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba)	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi tentang akibat positif meninggalkan dosa besar Mencari contoh beberapa perilaku menghindari dosa besar Mendiskusikan hikmah dari menghindari dosa besar 	<p>4.4.1. Menjelaskan akibat positif meninggalkan dosa besar</p> <p>4.4.2. Membiasakan menghindari dosa besar</p> <p>4.4.3. Menjelaskan hikmah menghindari dosa besar</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

NIP.

....., 20...
Guru Mapel Aqidah Akhlak

NIP.

PERANGKAT PEMBELAJARAN
MADRASAH ALIYAH
SILABUS PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN :
AQIDAH AKHLAK
KELAS XI SEMESTER 2**

S I L A B U S

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
 Kelas / Semester : XI / Genap
 Standar Kompetensi : 5. Memahami tasawuf
 Alokasi Waktu per semester : JP

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
5.1. Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf	Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian tasawuf Mencari referensi asal usul tasawuf Menjelaskan istilah-istilah dalam tasawuf 	5.1.1. Mendefinisikan tentang tasawuf 5.1.2. Menjelaskan asal usul tasawuf 5.1.3. Menyebutkan istilah-istilah dalam tasawuf	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
5.2. Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern	Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan karakteristik tasawuf ▪ Menjelaskan pentingnya tasawuf ▪ Mendiskusikan hubungan tasawuf dengan akhlak 	5.2.1. Menjelaskan karakteristik tasawuf 5.2.2. Menunjukkan pentingnya tasawuf 5.2.3. Menjelaskan hubungan antara akhlak dengan tasawuf	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas
5.3. Menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf	Contoh-contoh perilaku bertasawuf	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca referensi tentang tokoh-tokoh dalam tasawuf • Mendiskusikan maqamat-maqomat dalam tasawuf 	5.3.1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam tasawuf 5.3.2. Menyebutkan maqamat-maqomat dalam tasawuf	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
5.4.Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern	Tasawuf dalam kehidupan modern	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan hikmah bertasawuf Memberikan contoh orang-orang yang bertasawuf Mendiskusikan peran tasawuf dalam kehidupan modern 	5.4.1 Menjelaskan hikmah bertasawuf 5.4.2 Meneladani orang-orang yang bertasawuf 5.4.3 Menunjukkan peran tasawuf dalam kehidupan modern	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 Jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

NIP.

....., 20...
Guru Mapel Aqidah Akhlak

NIP.

Standar Kompetensi : 6. Membiasakan perilaku terpuji

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
6.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan	Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan Mendiskusikan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan 	<p>6.1.1 Mendefinisikan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan</p> <p>6.1.1.1. Membandingkan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>
6.2. Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan	Perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan contoh perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan Menjelaskan tokoh-tokoh yang berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan 	<p>6.2.1. Menjelaskan contoh perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan</p> <p>6.2.2. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
6.3. Menunjukkan nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan akibat negatif ditinggalkannya sikap adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan Memberikan contoh orang-orang yang berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan 	<p>6.3.1. Menyebutkan akibat negatif ditinggalkannya sikap adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan</p> <p>6.3.2. Meneladani orang-orang yang berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> White Board dan spidol Kertas

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
6.4. Membiasakan perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari	Perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan Bermain peran berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan 	<p>6.4.1. Menunjukkan hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan</p> <p>6.4.2. Membiasakan diri berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

NIP.

....., 20...
Guru Mapel Aqidah Akhlak

NIP.

Standar Kompetensi : 7. Membiasakan perilaku terpuji

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
7.1.Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang pergaulan remaja Membaca, menulis dan menterjemahkan dalil tentang pergaulan remaja 	<p>7.1.1. Mendeskripsikan tentang pergaulan remaja</p> <p>7.1.2. Menganalisis dalil naqli tentang pergaulan remaja</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>
7.2.Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi tentang tata cara pergaulan remaja Bermain peran contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja Mendiskusikan pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami 	<p>7.2.1. Menjelaskan tata cara pergaulan remaja</p> <p>7.2.2. Memberi contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja</p> <p>7.2.3. Membandingkan pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
7.3. Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan	Nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi akibat pergaulan yang tidak islami Mendiskusikan akibat positif pergaulan remaja yang islami 	7.3.1 Memberi contoh akibat pergaulan yang tidak islami 7.3.2 Menunjukkan akibat positif pergaulan remaja yang islami	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas
7.4. Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari	Akhlaq terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi tentang orang yang memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan Mendiskusikan hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 	7.4.1 Meneladani orang yang memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan 7.4.2 Menunjukkan hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 Jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

NIP.

....., 20...
Guru Mapel Aqidah Akhlak

NIP.



Standar Kompetensi : 8. Menghindari perilaku tercela

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
8.1.Menjelaskan pengertian ishraf, tabdzir, dan fitnah	Pengertian ishraf, tabdzir, dan fitnah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ishraf, tabdzir, dan fitnah Membaca, menulis dan menterjemahkan dalil tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah 	8.1.1. Mendeskripsikan ishraf, tabdzir, dan fitnah 8.1.2. Menunjukkan dalil tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas
8.2.Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah	Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan katagori perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah Bermain peran contoh tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah 	8.2.1. Menyebutkan katagori perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah 8.2.2. Memberi contoh tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : 1. White Board dan spidol 2. Kertas

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
8.3. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bahayanya Menyebutkan katagori perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah Membaca referensi tentang ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir dan fitnah 	<p>8.3.1 Mennunjukkan bahayanya Menyebutkan katagori perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah</p> <p>8.3.2 Menjelaskan ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir dan fitnah</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> White Board dan spidol Kertas
8.4. Membiasakan diri untuk menghindari perilaku ishraf, tabdzir dan fitnah	Menghindari perilaku ishraf, tabdzir dan fitnah	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi tentang orang-orang yang menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah Mendiskusikan hikamah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah 	<p>8.4.1 Meneladani orang-orang yang menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah</p> <p>8.4.2 Menyebutkan hikamah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah</p>	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlak yang relevan</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> White Board dan spidol Kertas

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

NIP.

....., 20...
Guru Mapel Aqidah Akhlak

NIP.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/231/2013

25 Maret 2013

Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi

Perihal : Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala MAN Mojosari

Di Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ufun Nur Laili

NIM : 08110185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester/ Th. Ak : Genap, 2013/2014

Judul Skripsi : "Penerapan Metode Kerja Kelompok dan (Pemberian Tugas) Resitasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPA MAN Mojosari "

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

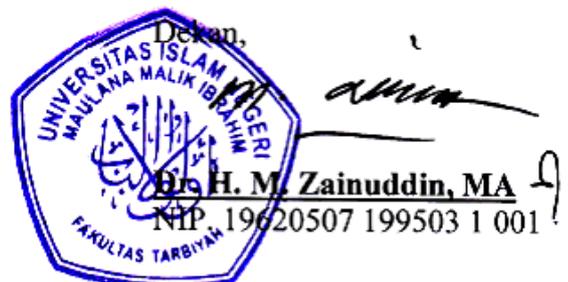
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tembusan:

1. Kajor PAI
2. Arsip



Certificate No.





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. / Fax. (0341) 558933

Nama : Ufun Nur Laili
NIM : 08110185
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pdi
Judul Skripsi : “Penerapan Metode Kerja Kelompok dan (Pemberian Tugas) Resitasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPA MAN Mojosari”

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
13 Oktober 2013	Konsultasi Proposal	1.
15 Maret 2013	Konsultasi BAB 1, II, dan III	2.
22 Maret 2013	ACC BAB I,II, dan III	3.
12 Januari 2014	Konsultasi BAB IV	4.
18 Januari 2014	ACC BAB IV dan Konsultasi BAB V	5.
21 Januari 2014	ACC BAB V dan Konsultasi BAB VI	6.
25 Januari 2014	ACC BAB IV, V, dan VI	7.
30 Januari 2014	ACC Bagian Pendahuluan dan ABSTRAK	8.
2 Februari 2014	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI, dan ABSTRAK	9.

Malang, 3 Februari 2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

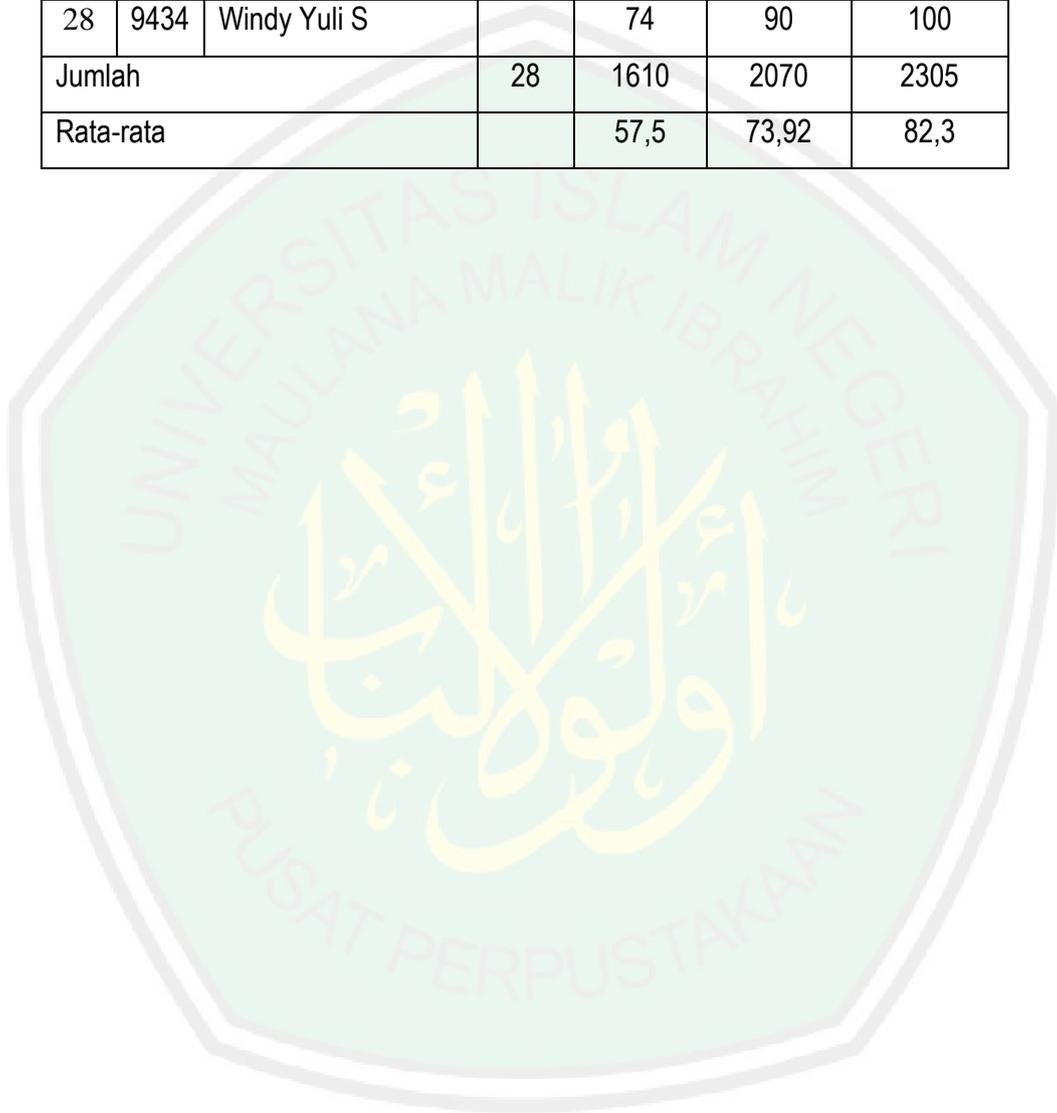
Lampiran III

Data Nilai Prestasi Siswa

KELAS : XI IPA

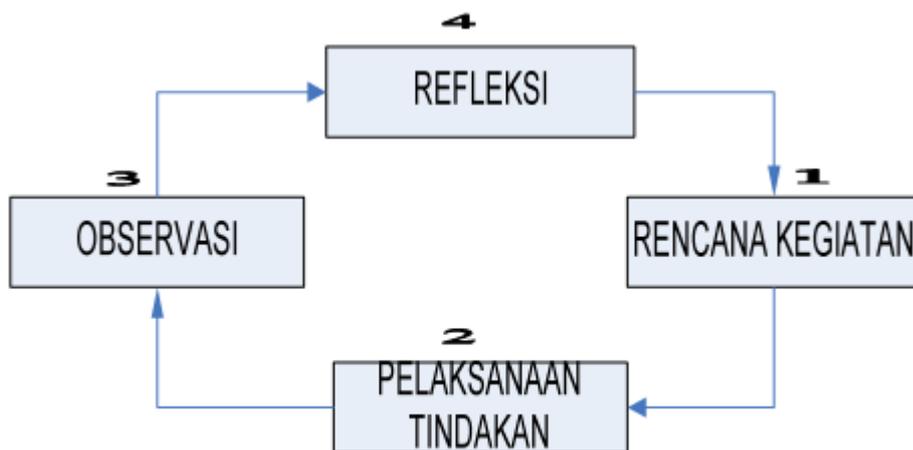
NO	IND	NAMA	L/P	Pre test	Nilai	
					Siklus I	Siklus II
1	9266	Ahmad Muhyidin	L	73	50	70
2	9296	Arifatus Novitasari	L	80	65	70
3	9267	Asmaul Fauziah	L	70	80	80
4	9268	Claudia Lestari Putri	L	88	70	80
5	9269	Dwi Khasanah	L	76	50	80
6	9270	Erni Rusmiyati	P	74	70	60
7	9271	Fikri Alhimsyah	P	60	80	80
8	9272	Ika Puspitasari	P	67	80	85
9	9273	Imroatul Mufidah	P	66	70	80
10	9274	Intan Izzatul Millah	P	86	75	70
11	9448	Jalaluddin	L	68	70	90
12	9485	Jazilatul Hikmah	P	78	60	100
13	9449	Khoiriyah Fita A.	P	70	80	70
14	9275	Lailatul Farida	L	74	75	80
15	9276	Linda Ayu Puspita	L	85	70	95
16	9277	Lita Rachmawati	L	75	70	70
17	9280	Muzdalifah	L	72	80	80
18	9281	Nanda Dwi Ida R	L	76	90	95
19	9283	Nur Laila	P	78	75	100
20	9284	Nur Widyawati	L	80	70	70
21	9356	Qori'atul Mufarrokah	P	80	70	90
22	9286	Riri Enggar Pratiwi	P	74	70	100
23	9287	Rita Nur Adriani	P	60	70	100
24	9288	Siti Fatimatuz Zahro	L	83	85	80

25	9289	Siti Khumairah	P	65	75	75
26	9540	Siti Nuril Aini	P	68	75	75
27	9291	Suroyya Firdaus	P	70	90	80
28	9434	Windy Yuli S		74	90	100
Jumlah			28	1610	2070	2305
Rata-rata				57,5	73,92	82,3



Lampiran IV

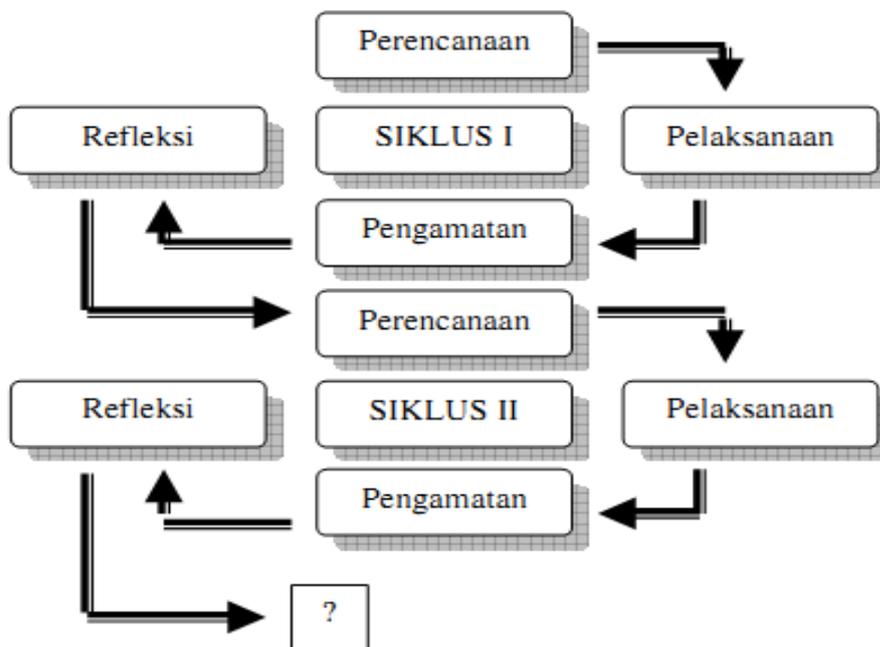
Gambar Alur PTK



Gambar 3.1 Alur PTK

Bagan 2

Model Penelitian Tindakan Kelas⁶¹



Lampiran V

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak Geografis MAN Mojosari.
2. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas beserta kelengkapan isinya.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
4. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di MAN Mojosari Mojokerto.



Lampiran VI

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Sejarah Berdirinya MAN Mojosari.
2. Letak Geografis MAN Mojosari.
3. Struktur Organisasi di MAN Mojosari.
4. Denah Lokasi MAN Mojosari.
5. Sarana yang ada di MAN Mojosari.

